

**Laporan Keuangan Konsolidasi  
Enam Bulan yang berakhir pada  
30 Juni 2010 dan 2009**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

## Daftar Isi

	Halaman
Neraca .....	1 - 4
Laporan Laba Rugi .....	5 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas .....	6 - 8
Laporan Arus Kas .....	9 - 10
Catatan atas Laporan Keuangan.....	
1. Umum.....	11 - 15
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi .....	15 - 32
3. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi .....	32 - 32
4. Kas.....	33 - 33
5. Giro pada Bank Indonesia.....	33 - 33
6. Giro pada Bank Lain .....	34 - 34
7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.....	35 - 36
8. Efek-efek .....	37 - 47
9. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah .....	48 - 51
10. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali .....	52 - 52
11. Tagihan dan Kewajiban Derivatif .....	53 - 55
12. Kredit yang Diberikan.....	56 - 61
13. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi.....	62 - 62
14. Penyertaan Saham .....	63 - 64
15. Aktiva Tetap .....	65 - 66
16. Aktiva lain-lain .....	66 - 67
17. Kewajiban Segera .....	67 - 67
18. Giro .....	67 - 68
19. Tabungan .....	68 - 68
20. Deposito Berjangka.....	69 - 70
21. Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya .....	70 - 71
22. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali .....	72 - 72
23. Pinjaman yang Diterima .....	72 - 75
24. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi.....	75 - 76
25. Kewajiban Lain-lain.....	77 - 77
26. Pinjaman Subordinasi .....	78 - 80
27. Ekuitas.....	81 - 85
28. Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP) .....	86 - 87
29. Pendapatan Bunga dan Investasi .....	88 - 88
30. Pendapatan Provisi dan Komisi.....	88 - 88
31. Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya .....	89 - 89

32. Beban (Pembalikan) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif .....	89 - 89
33. Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan .....	90 - 90
34. Beban Umum dan Administrasi .....	90 - 90
35. Beban Provisi dan Komisi .....	91 - 91
36. Pendapatan Non Operasional – Bersih .....	91 - 91
37. Perpajakan .....	91 - 93
38. Manajemen Risiko .....	94 - 99
39. Analisa Jatuh Tempo .....	100 - 102
40. Informasi Segmen .....	102 - 102
41. Program Bagi Pekerja .....	103 - 106
42. Informasi Mengenai Komitmen dan Kontinjensi .....	107 – 107
43. Posisi Devisa Neto .....	108 - 108
44. Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa .....	109 - 109
45. Perjanjian Komitmen dan Kontinjensi Signifikan .....	110 - 111
46. Kondisi Ekonomi.....	112 - 113
47. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum .....	114 – 114
48. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Direvisi .....	115 – 116
49. Informasi Tambahan	
a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) .....	117 - 117
b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) .....	117- 117
c. Rasio Kredit Non-Performing (NPL) .....	118 - 118
d. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.....	118 - 118
e. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual .....	118 - 119
f. Kegiatan Wali Amanat .....	119 - 119
50. Laba Per Saham .....	120 - 120

\*\*\*\*\*

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>ASET</b>	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>KAS</b>	2a,4	7.778.872	6.758.135
<b>GIRO PADA BANK INDONESIA</b>	2a, 5	11.514.032	10.024.943
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b>	2a, 2e, 2f, 6		
Pihak ketiga		17.205.396	5.300.315
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	(53.003)
		<u>17.205.396</u>	<u>5.247.312</u>
<b>PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN SERTA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	2d, 2e, 2g, 7		
Pihak Ketiga		20.693.324	18.731.188
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		277.000	260.000
		20.970.324	18.991.188
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(3.927)	(638.433)
		<u>20.966.397</u>	<u>18.352.755</u>
<b>EFEK-EFEK</b>	2e, 2h, 8		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		298.819	1.149.064
Tersedia untuk dijual		13.628.084	2.705.665
Dimiliki hingga jatuh tempo		10.765.478	21.232.635
Pinjaman yang diberikan dan piutang		437.126	683.917
		25.129.507	25.771.281
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(14.311)	(73.506)
		<u>25.115.196</u>	<u>25.697.775</u>
<b>OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH</b>	2e, 2h, 10, 23		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	140.170
Tersedia untuk dijual		6.766.447	6.447.897
Dimiliki hingga jatuh tempo		7.600.000	10.069.647
Pinjaman yang diberikan dan piutang		-	-
		<u>14.366.447</u>	<u>16.657.714</u>
<b>EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI</b>	2e, 2t, 11		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		502.390	405.608
		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u>502.390</u>	<u>405.608</u>
<b>Tagihan Derivatif</b>	2e, 2ad, 12		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		107.458	124.068
		<u>-</u>	<u>(1.241)</u>
		<u>107.458</u>	<u>122.827</u>
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN</b>	2d, 2e, 2j, 13, 44		
Pihak ketiga			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		225.800.931	184.148.598
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		439.022	464.462
		226.239.953	184.613.060
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(14.085.713)	(10.765.243)
		<u>212.154.240</u>	<u>173.847.817</u>
<b>PEMBIAYAAN SYARIAH</b>	2e, 2k		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		4.249.120	1.317.712
		4.249.120	1.317.712
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(112.889)	(91.962)
		<u>4.136.231</u>	<u>1.225.750</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2e, 22, 14	19,503 (195) <u>19,308</u>	370,259 (3,703) <u>366,556</u>
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2d, 2e, 2m, 15, 44	119,216 (536) <u>118,680</u>	101,487 (1,546) <u>99,941</u>
<b>ASET TETAP</b>			
Nilai tercatat	2n, 2o, 16	5,269,793	4,699,057
Akumulasi penyusutan		<u>(3,715,459)</u>	<u>(3,469,168)</u>
Nilai buku bersih		<u>1,554,334</u>	<u>1,229,889</u>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN</b>	2ae, 38d	1,807,286	1,900,633
<b>ASET LAIN-LAIN - bersih</b>	2e, 2p, 2q, 17, 44	6,460,307	6,057,597
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>323,806,574</b></u>	<u><b>267,995,252</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
30 JUNI 2010 DAN 2009  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN SEGERA</b>	2r , 18	5,044,727	4,211,613
<b>SIMPANAN</b>			
<b>Giro</b>	2d, 2s, 19, 43		
Pihak ketiga		45,220,186	36,458,326
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		5,970	4,429
Jumlah Giro		<u>45,226,156</u>	<u>36,462,755</u>
<b>Giro Wadiah</b>		181,011	138,403
<b>Tabungan</b>	20, 43		
Pihak ketiga		102,149,699	88,543,430
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		80,926	52,907
Jumlah Tabungan		<u>102,230,625</u>	<u>88,596,337</u>
<b>Tabungan Mudharabah</b>		45,045	250,102
<b>Tabungan Wadiah</b>		501,484	25,090
<b>Deposito Berjangka</b>	21, 43		
Pihak ketiga		108,315,606	91,018,211
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		281,659	268,618
Jumlah Deposito Berjangka		<u>108,597,265</u>	<u>91,286,829</u>
<b>Deposito Berjangka Mudharabah</b>		2,560,831	262,591
<b>Sertifikat Deposito</b> - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi		-	-
Jumlah Simpanan		<u>259,342,417</u>	<u>217,022,107</u>
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA LAINNYA</b>			
	2s, 22		
Pihak Ketiga		5,147,328	4,482,471
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>5,147,328</u>	<u>4,482,471</u>
<b>EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI</b>			
	2t, 10, 23		
		710,178	102,716
<b>KEWAJIBAN DERIVATIF</b>			
	2e, 2ad, 12		
		358,606	652,417
<b>KEWAJIBAN AKSEPTASI</b>			
	22, 13		
		19,503	370,259
<b>PINJAMAN YANG DITERIMA</b>			
	24, 43		
Pihak ketiga		9,878,739	7,111,908
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>9,878,739</u>	<u>7,111,908</u>
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			
	2d, 25		
		107,294	91,931
<b>HUTANG PAJAK</b>			
	2ae, 36a		
		-	169,697
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>			
	2d, 2o, 2u, 2y		
Pihak Ketiga	2ah, 26, 40, 43, 44b	10,507,843	6,932,960
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	579
Jumlah Kewajiban Lain-lain		<u>10,507,843</u>	<u>6,933,539</u>
<b>PINJAMAN SUBORDINASI</b>	27	2,166,819	698,412
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<u><u>293,283,454</u></u>	<u><u>241,847,070</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**30 JUNI 2010 DAN 2009**  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.329,852,500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.329,852,499 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 30 Juni 2010 dan 12.325.400,000 saham (terdiri dari 1 lembar Seri A Dwiwarna dan 12.325.399,999 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 30 Juni 2009)	1, 28	6.164.926	6.163.803
Tambahan modal disetor	2c, 3, 28	2.722.349	2.712.352
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 28	47.312	92.046
Opsi saham	2z, 28, 29	12.977	16.135
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	997.065	323.044
Laba ditahan Belum ditentukan penggunaannya	2c, 3, 28	20.578.491	16.840.802
<b>Jumlah Ekuitas - Bersih</b>		<b>30.523.120</b>	<b>26.148.182</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>323.806.574</b>	<b>267.995.252</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah</b>			
Bunga dan investasi	2v, 30	18.439.547	16.295.641
Provisi dan komisi	2w, 31, 46e, 46f	679.868	544.998
Pendapatan Syariah	2k, 2x	283.508	107.962
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		<u>19.402.923</u>	<u>16.948.601</u>
<b>Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya</b>			
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2v, 32	(5.568.387)	(5.909.194)
Beban Syariah	2x	(115.297)	(38.546)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		<u>(5.683.684)</u>	<u>(5.947.740)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>13.719.239</u>	<u>11.000.861</u>
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>			
Imbalan		1.186.984	996.060
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 7, 9	-	55.573
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 7, 9	-	63.366
Provisi dan komisi lainnya	2w	33.678	40.785
Keuntungan selisih kurs-bersih	2ab	132.794	412.530
Lain-lain		122.891	252.027
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.476.347</u>	<u>1.820.341</u>
<b>Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)</b>	2e, 33	(3.045.609)	(3.028.969)
<b>Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi</b>	2e, 23b	(291.772)	(4.961)
<b>Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)</b>		389	(4.825)
<b>Beban Operasional Lainnya</b>			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2y, 2z, 2ah, 34		
	39, 42	(3.642.634)	(3.612.055)
Umum dan administrasi	2n, 35	(1.904.333)	(1.621.785)
Provisi dan komisi lainnya		(99)	(46)
Kerugian dari penjualan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 7, 9	(367)	-
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 7, 9	-	(6.084)
Premi Program Penjaminan Pemerintah		(257.114)	(189.510)
Kerugian selisih kurs-bersih		-	-
Lain-lain		(482.458)	(359.426)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(6.287.005)</u>	<u>(5.788.906)</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		5.571.589	3.993.541
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	37	(123.444)	519.580
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		5.448.145	4.513.121
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			
Pajak kini	2ae, 38	(870.482)	(1.007.177)
Pajak tangguhan		(259.655)	10.132
<b>LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS</b>		<u>4.318.008</u>	<u>3.516.076</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>4.318.008</u>	<u>3.516.076</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>			
Dasar (dalam rupiah penuh)	2aa, 50	360,17	293,27
Dilusian (dalam rupiah penuh)		354,51	286,47

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 (Audited)</b>	<b>6.162.650</b>	<b>2.706.137</b>	<b>37.523</b>	<b>108.361</b>	<b>17.300</b>	<b>6.488.625</b>	<b>6.836.101</b>	<b>13.324.726</b>	<b>22.356.697</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	(16.315)	-	-	-	-	(16.315)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Tantiem	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengakuan Opsi Saham	28	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	1.153	6.215	-	(1.165)	-	-	-	6.203
Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	285.521	-	-	-	-	-	285.521
Laba bersih selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009	-	-	-	-	-	-	3.516.076	3.516.076	3.516.076
<b>Saldo pada tanggal 30 Juni 2009 (Audited)</b>	<b>6.163.803</b>	<b>2.712.352</b>	<b>323.044</b>	<b>92.046</b>	<b>16.135</b>	<b>6.488.625</b>	<b>10.352.177</b>	<b>16.840.802</b>	<b>26.148.182</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
<b>Saldo pada tanggal 30 Juni 2009 (Audited)</b>	<b>6.163.803</b>	<b>2.712.352</b>	<b>323.044</b>	<b>92.046</b>	<b>16.135</b>	<b>6.488.625</b>	<b>10.352.177</b>	<b>16.840.802</b>	<b>26.148.182</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	(2.099)	-	-	-	-	(2.099)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	(2.649.365)	(2.649.365)	(2.649.365)
Deviden		-	-	-	-	-	(536.253)	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	1.123	9.997	-	(3.158)	-	-	-	7.962
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	109.444	-	-	-	-	109.444
Laba bersih selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009		-	-	-	-	-	3.792.216	3.792.216	3.792.216
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)</b>	<b>6.164.926</b>	<b>2.722.349</b>	<b>432.488</b>	<b>89.947</b>	<b>12.977</b>	<b>7.024.878</b>	<b>10.809.816</b>	<b>17.834.694</b>	<b>27.257.381</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
						Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)</b>	<b>6.164.926</b>	<b>2.722.349</b>	<b>432.488</b>	<b>89.947</b>	<b>12.977</b>	<b>7.024.878</b>	<b>10.809.816</b>	<b>17.834.694</b>	<b>27.257.381</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	(42.635)	-	-	-	-	(42.635)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	(1.628.551)	(1.628.551)	(1.628.551)
Deviden		-	-	-	-	-	(950.078)	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	(219.249)	(219.249)	(219.249)
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	-	-	-	-	-	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	564.577	-	-	-	-	-	564.577
Penyesuaian Implementasi PSAK 50/55		-	-	-	-	-	273.589	273.589	273.589
Laba bersih selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010		-	-	-	-	-	4.318.008	4.318.008	4.318.008
<b>Saldo pada tanggal 30 Juni 2010</b>	<b>6.164.926</b>	<b>2.722.349</b>	<b>997.065</b>	<b>47.312</b>	<b>12.977</b>	<b>7.974.956</b>	<b>12.603.535</b>	<b>20.578.491</b>	<b>30.523.120</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	16.710.408	16.790.561
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(5.683.684)	(5.913.029)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	488.299	396.644
Pendapatan operasional lainnya	1.496.475	1.815.889
Beban operasional lainnya	(8.434.619)	(10.160.509)
Pendapatan non operasional - bersih	(122.656)	519.580
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	<u>4.454.223</u>	<u>3.449.136</u>
<b>Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:</b>		
<b>Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(2.012.187)	3.882.807
Efek-efek dan Obligasi pemerintah yang diperdagangkan	2.736.250	89.141
Efek Yg Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	(96.782)	-
Tagihan wesel ekspor	246.791	(120.986)
Tagihan Derivatif	16.610	(122.815)
Kredit yang diberikan	(38.306.423)	(21.174.704)
Pembiayaan syariah	(2.910.481)	(340.662)
Tagihan Akseptasi	347.248	(181.285)
Aktiva lain-lain	(1.180.865)	595.873
<b>Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:</b>		
Kewajiban segera	833.113	(1.413.935)
Simpanan:		
Giro	8.763.401	(3.384.112)
Giro <i>Wadiah</i>	42.608	73.041
Tabungan	14.110.682	761.363
Tabungan <i>Mudharabah</i>	(205.057)	46.929
Deposito berjangka	17.310.436	17.966.920
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	2.298.240	62.745
Sertifikat deposito	-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga Keu.Lainnya	664.857	1.054.228
Kewajiban Akseptasi	(350.756)	183.116
Kewajiban lain-lain	3.278.944	(1.012.410)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi</b>	<u><b>10.040.852</b></u>	<u><b>414.390</b></u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Penambahan aktiva tetap	(411.833)	(127.339)
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	-	(1.649.063)
Hasil penjualan aktiva tetap	(1.968)	1.661
Perolehan Dividen	-	-
Penambahan Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo tempo	-	-
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi</b>	<u><b>(413.801)</b></u>	<u><b>(1.774.741)</b></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Penarikan (pembayaran) pelunasan pinjaman yang diterima	2.766.831	3.755.412
Penerimaan pinjaman subordinasi	1.468.407	(12.222)
Penurunan Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	607.462	(35)
Kenaikan Opsi Saham	(3.158)	5.050
Kenaikan Modal disetor	9.997	1.153
Kenaikan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	(405.608)
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Pemerintah	-	-
Pembagian Laba, Deviden	-	-
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan</b>	<b><u>4.849.539</u></b>	<b><u>3.343.750</u></b>
<b>EFEK SELISIH KURS BERSIH KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>		
	(44.734)	(16.135)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>14.431.856</u></b>	<b><u>1.967.264</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>22.083.393</u></b>	<b><u>20.116.129</u></b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN</b>	<b><u>36.515.249</u></b>	<b><u>22.083.393</u></b>
Kas dan Setara Kas terdiri dari		
Kas	7.778.872	6.758.135
Giro pada Bank Indonesia	11.514.032	10.024.943
Giro pada bank lain	17.222.345	5.300.315
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>36.515.249</u></b>	<b><u>22.083.393</u></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero diaktakan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.Th.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No.11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-48353.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

**b. Program Rekapitalisasi**

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 27b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 27b).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan):**

**c. Penawaran Umum Saham Perdana**

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27b).

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 27a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI (Catatan 27a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan):**

**d. Struktur dan Manajemen**

Kantor Pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, BRI memiliki kantor wilayah, kantor inspeksi, kantor cabang dan BRI unit sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Kantor Wilayah	18	14
Kantor Inspeksi	14	13
Kantor Cabang Dalam Negeri	404	388
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)/ Kantor Kas Bank	1.195	825
BRI Unit	4.548	4.420
Pos Pelayanan Desa	-	81
Teras	250	-

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, BRI memiliki 1 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, masing-masing adalah 34.487 orang dan 37.095 orang.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan tanggal 20 Mei 2010 dan 19 Mei 2009 yang dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Notaris Fathiah Helmi, SH Nomor 27 dan 51 tanggal 24 Mei 2010 dan 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Presiden Komisaris/Independen :	Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Wakil Presiden Komisaris :	Soedarjono	-
Komisaris :	Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris :	Heru Lelono	Agus Pakpahan
Komisaris Independen :	Adhyaksa Dault	B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen :	Aviliani	Aviliani
Komisaris Independen :	Baridjussalam Hadi	Baridjussalam Hadi

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan):**

**d. Struktur dan Manajemen (lanjutan):**

	<u>Direksi</u>	
	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Direktur Utama	: Sofyan Basir	Sofyan Basir
Direktur	: Sarwono Sudarto	Abdul Salam
Direktur	: Sulaiman Arief Arianto	Sarwono Sudarto
Direktur	: A. Toni Soetirto	Lenny Sugihat
Direktur	: Lenny Sugihat	A. Toni Soetirto
Direktur	: Suprajarto	Sulaiman Arief Arianto
Direktur	: Asmawi Syam	Sudaryanto Sudargo
Direktur	: Achmad Baiquni	Suprajarto
Direktur	: Djarot Kusumayakti	Asmawi Syam
Direktur Kepatuhan	: Bambang Soepeno	Bambang Soepeno

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Komisaris BRI No. 443-DIR/SDM/07/2010 Tanggal 1 Juli 2010 dan No. 91-KOM/06/2007 tanggal 19 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Ketua	: Baridjussalam Hadi	Aviliani
Anggota	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Anggota	: Soedarjono	Dedi Budiman Hakim
Anggota	: Dedi Budiman Hakim	H. C. Royke Singgih
Anggota	: H. C. Royke Singgih	Syahrir Nasution
Anggota	: Syahrir Nasution	

**e. Anak Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (BJA) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp. 61 Miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan Akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 106/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan):**

**e. Anak Perusahaan (lanjutan)**

kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 hari (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI kedalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aktiva dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aktiva dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Jumlah aktiva BSB pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.4.847.165 dan Rp.1.671.218 atau 1,50% dan 0,62% dari aktiva konsolidasi. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bersih dari kegiatan syariah BSB pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.283.508 dan Rp.107.962 atau 1,46% dan 0,64% dari pendapatan bunga konsolidasi.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun mengikuti Standar-Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, praktek-praktek industri perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia. PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) atas instrumen keuangan belum diadopsi secara penuh meskipun Surat Edaran BI No. 11/4/DPNP Tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan PAPI 2008 menyatakan bahwa PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) mulai berlaku sejak 1 Januari 2010. Khusus dalam periode laporan, perlakuan akuntansi untuk akun kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi belum disajikan mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008.

Terkait dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI 2008, Bank Indonesia telah mengeluarkan SE No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang penerapannya

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

telah memberikan dampak terhadap format laporan keuangan Bank, khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian atas instrumen keuangan yang mulai berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Oleh karena PAPI 2008 diterapkan secara prospektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2010, maka transaksi yang terjadi sebelum 1 Januari 2010 dan masih memiliki saldo pada 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal. Saldo premi/diskonto pada 1 Januari 2010 langsung diakui dalam laporan Laba Rugi. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
2. Kategori Tersedia untuk Dijual, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
3. Kategori Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Amortisasi atas biaya transaksi dan premi/diskonto selanjutnya akan dilakukan menggunakan metode garis lurus.

Perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan surat berharga, sesuai PAPI 2008, Bank dapat mereklasifikasi surat berharga yang dimiliki pada 1 Januari 2010 tanpa terkena dampak reklasifikasi (*tainting rule* dan larangan mengklasifikasi instrumen keuangan dalam kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dalam tahun berjalan dan dua tahun berikutnya). Dampak reklasifikasi pada 1 Januari 2010 diakui dalam laporan Laba Rugi atau ekuitas tahun 2010 dan pengukuran awal sebagai berikut :

1. Reklasifikasi dari kategori Diperdagangkan ke kategori lain tidak berdampak terhadap laporan Laba Rugi dan Ekuitas, sedangkan nilai tercatat awal pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi dianggap sebagai harga perolehan. Saldo biaya transaksi dan premi/diskonto pada 1 Januari 2010 untuk kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi langsung diakui dalam Laporan Laba Rugi. Biaya transaksi dan premi/diskonto untuk kategori Tersedia untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo, dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, yang telah diakui di Laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Perhitungan suku bunga efektif berlaku untuk kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, berdasarkan arus kas masa depan setelah 1 Januari 2010 terhadap nilai tercatat awal.
2. Reklasifikasi dari kategori Tersedia untuk Dijual kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi, saldo selisih penilaian dikeluarkan dari ekuitas dan diakui langsung pada laba rugi. Sedangkan reklasifikasi ke kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, saldo selisih penilaian di ekuitas diamortisasi dan diakui pada laporan laba rugi sampai dengan jatuh tempo. Nilai Tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

3. Reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui secara langsung pada laporan Laba Rugi dan tidak ada dampak terhadap Ekuitas. Namun, reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Tersedia untuk Dijual, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui pada ekuitas. Pencatatan nilai tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

Untuk aset keuangan yang diperoleh setelah tanggal 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi mengacu pada penjelasan di butir-butir berikutnya.

Bank Syariah BRI (anak perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang dinyatakan dalam PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar:

- (1) dasar akrual, kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing*.
- (2) nilai wajar, untuk pengukuran instrumen keuangan.
- (3) biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah, penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta transaksi derivatif yang dinilai berdasarkan nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan BRI dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap bilamana BRI menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**c. Kuasi-Reorganisasi**

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang

didiskontokan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama (Catatan 3), pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003.

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aktiva dan kewajibannya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aktiva bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah kewajiban) BRI lebih tinggi dari nilai buku aktiva bersih, maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aktiva bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aktiva dan kewajiban pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

Pada tanggal 9 Desember 2003, IAI menerbitkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang berlaku efektif untuk kuasi-reorganisasi yang terjadi setelah tanggal 10 Desember 2003.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)**

- 2) perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara BRI dengan Pemerintah Republik Indonesia, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) (Institusi yang menggantikan BPPN) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontijensi**

Adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, tagihan wesel ekspor, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontijensi (lanjutan)**

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

Penerapan CKPN ini belum dapat diterapkan untuk akun Kredit yang diberikan dan Tagihan Akseptasi, sehingga perhitungan pencadangan pada tanggal laporan dilakukan sebagai berikut:

1) CKPN Aset Produktif Non-Kredit

a) Surat Berharga

Adalah CKPN yang dibentuk atas surat berharga dalam kategori Tersedia Untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang.

b) Lainnya

Adalah CKPN yang dibentuk atas aset keuangan lainnya, antara lain penempatan pada bank lain dan penyertaan yang memenuhi kriteria penggunaan metode biaya yang diamortisasi atau aset keuangan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan harga wajar melalui laba rugi.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2) CKPN Aset Produktif Kredit dan Tagihan Akseptasi

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP Tanggal 8 Desember 2009 terkait ketentuan transisi, perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk pos kredit yang dievaluasi secara kolektif, Bank masih mengikuti ketentuan pengklasifikasian aset produktif dan tagihan akseptasi dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet dilakukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (performance) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Perubahan pada PBI No.11/2/PBI/2009 antara lain plafon kredit dan penyediaan dana lain yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, ditingkatkan jumlahnya dari yang semula sampai dengan Rp 500 juta menjadi sampai dengan Rp 1 miliar. Properti yang telah dimanfaatkan secara efektif lebih dari 50% untuk kegiatan usaha bank tidak dikategorikan sebagai properti terbengkalai, sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan penghapusan aset (PPA). Perpanjangan jangka waktu penilaian untuk agunan yang digunakan sebagai pengurang PPA.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, dikecualikan untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letters of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.

2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- a) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
- b) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
- c) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah dan atau bangunan bukan untuk tempat tinggal, mesin yang dianggap sebagai satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, resi gudang dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai independen dan tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai internal. Penilaian agunan untuk kredit dengan *plafond* diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Saldo aset produktif dihapusbukkan dari masing-masing cadangan penyisihan kerugian adalah tindakan administratif bank pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut kemungkinan tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukkan dicatat sebagai penambahan penyisihan/estimasi kerugian selama berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif BRIS mengacu pada PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

PPA Non Produktif adalah PPA yang wajib dibentuk untuk aset non produktif yang diatur mengikuti ketentuan Bank Indonesia yakni PBI No. 7/2/PBI/2005 sebagaimana diubah menjadi PBI No. 11/2/PBI/2009 mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum, yang mencakup properti terbengkalai, aset yang diambil alih, rekening tunda, dan aset antar kantor.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan. Penyisihan penghapusan aset untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam Pos "Penyisihan Penghapusan transaksi Rekening Administratif".

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**f. Giro pada Bank Lain**

Giro pada Bank Lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (*inter-bank call money*) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah**

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, *US Treasury Bonds*, obligasi subordinasi, *guaranteed notes*, serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk didalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri atas obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- 1) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.
- 3) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 4) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

### **h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)**

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aktiva bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih yakni setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Efek-efek berharga tidak diakui lagi (*derecognized*) dari neraca ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

### **i. Tagihan Wesel Ekspor**

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan diskonto dan penyisihan kerugian. Diskonto yang timbul dari tagihan wesel ekspor dibebankan langsung sepenuhnya ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan karena jumlahnya tidak material. Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan wesel ekspor diklasifikasikan dalam akun efek-efek sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang.

### **j. Kredit yang Diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit (misalnya modifikasi tingkat bunga dan perpanjangan jangka waktu pembayaran) yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham) dari debitur, BRI harus mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jumlah pengurangan tersebut dicatat sebagai kerugian dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi), kredit kelolaan dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Kredit untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan kredit, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) Kredit untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.
- 3) Kredit yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

### j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

- 4) Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 5) Kredit yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.

Berdasarkan karakteristiknya, seluruh kredit Bank diklasifikasikan ke dalam kelompok Pinjaman yang diberikan dan Piutang, namun nilai tercatat kredit belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

### k. Piutang dan Pembiayaan Syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah BRI terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

*Murabahah* adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank Syariah BRI, dimana Bank Syariah BRI membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

*Istishna* adalah akad penjualan antara lain *al-mustahni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

*Ijarah* adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan kerjasama antara Bank Syariah BRI sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu

tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

### l. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan transaksi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C dikurangi dengan penyisihan kerugian, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C.

Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang sedangkan kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban lainnya yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, namun nilai tercatat tagihan dan kewajiban akseptasi belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**m. Penyertaan Saham**

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dengan hak suara yang tidak signifikan dicatat dengan metode biaya (cost method). Dengan metode ini penyertaan awal dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pendapatan diakui pada saat diumumkan pembagian dividen tunai. Dividen saham tidak diakui sebagai pendapatan atau penambahan nilai penyertaan. Penyertaan akan berkurang apabila terjadi penurunan nilai penyertaan. Penerimaan dividen lebih besar dari akumulasi laba dipandang sebagai pemulihan investasi (pengurang terhadap biaya investasi).

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan langsung maupun tidak langsung = 20% dengan disertai hak suara yang berpengaruh signifikan dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan awal dicatat sebesar nilai wajar yaitu biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, ditambah (dikurangi) dengan bagian bank atas laba (rugi) bersih investee sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan distribusi laba bersih (kecuali dividen saham), sejak tanggal perolehan. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proporsional bank di investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi. Apabila kerugian pada investee sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka penyertaan dilaporkan nihil. Jika, investee memperoleh laba, bank mengakui pendapatan apabila bagian bank atas laba investee telah menyamai bagian bank atas kerugian bersih yang belum diakui. Penyertaan akan berkurang apabila terdapat penurunan nilai penyertaan.

**n. Aset Tetap**

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah dan museum yang tidak disusulkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, BRI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No.16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No.17(1994), "Akuntansi Penyusutan. BRI telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasikan ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**n. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3-5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan untuk menelaah nilai aktiva untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

**o. Sewa Guna Usaha**

Transaksi sewa guna usaha dimana BRI sebagai penyewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha yang dikapitalisasi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan berdasarkan PSAK No. 30 tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap") dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tersebut dan periode sewa guna usaha.

Hutang sewa guna usaha dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha dan disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Lain-lain".

**p. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

**q. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**r. Kewajiban Segera**

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

**s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya**

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank Syariah BRI.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Tabungan *mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah BRI atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain dengan *nisbah* bagi hasil yang disepakati di muka dan hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI.

Sertifikat deposito merupakan simpanan nasabah dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya dapat diklasifikasikan sebagai

1. Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (*Fair Value Through Profit Loss FVTPL*)
2. Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Costs*)

Berdasarkan karakteristiknya, maka Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya masuk kedalam klasifikasi Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Cost*).

Pencatatan atas Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya pada saat pengakuan awal adalah sebesar nilai wajarnya, yaitu pokok (nominal) dikurangi diskonto dan dikurangi/ditambah pendapatan/beban yang dapat diatribusikan secara langsung. Sedangkan pencatatan setelah pengakuan awal adalah sebesar biaya perolehan di amortisasi (amortised cost), yaitu nilai wajar kewajiban yang diukur pada saat pengakuan awal ditambah/dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**t. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek-efek diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum direalisasi dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pada saat efek-efek dibeli hingga dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali efek yang bersangkutan dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

**u. Cadangan dan Pembayaran Bunga Tepat Waktu pada BRI Unit**

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Kewajiban Lain-lain".

**v. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Untuk instrumen keuangan yang dicatat selain dengan biaya perolehan yang diamortisasi, maka bunga dihitung menggunakan suku bunga kontrak.

Oleh karena di dalam periode laporan akun kredit perlakuan akuntansinya belum mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), maka pendapatan bunga dihitung secara akrual dari suku bunga kontraktual kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet) yang pendapatan bunganya diakui pada saat uang diterima (cash basis). Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dibebankan pada tahun berjalan. Pendapatan bunga dari aset produktif *non-performing* yang belum diterima (tagihan bunga dalam penyelesaian) diungkapkan dalam informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, yang kemungkinan ketertagihannya sangat tipis, dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

### **w. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak material diperhitungkan secara langsung di dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan provisi dan komisi yang material dan dapat diatribusikan secara langsung pada instrumen keuangan selain kredit, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya.

Oleh karena kredit belum mengikuti ketentuan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008, maka atas pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan tetap diamortisasi menggunakan metode garis lurus dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga.

### **x. Biaya transaksi**

Biaya transaksi adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, penerbitan, atau pelepasan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila bank tidak memperoleh, menerbitkan, atau melepaskan instrumen keuangan.

Biaya transaksi dengan nilai yang material diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sepanjang usia instrumen keuangan tersebut, sedangkan biaya transaksi dengan nilai yang tidak material akan diperhitungkan secara langsung sebagai beban pada periode yang bersangkutan.

### **y. Pendapatan dan Beban Syariah**

Pendapatan syariah merupakan pendapatan bonus, marjin dan bagi hasil atas pembiayaan syariah dan aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual.

Beban syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil yang diakui berdasarkan metode akrual.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan/piutang dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpanan dana dan Bank Syariah BRI, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank Syariah BRI yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah dan Bank Syariah BRI sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

### **z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan**

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada usaha tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Disamping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar).

BRI telah menghitung kewajiban atas diberlakukannya Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi

10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (*fair value of plan assets*). Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service costs*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

**aa. Opsi Saham**

BRI memberikan opsi saham kepada direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

**ab. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun dan periode bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**ac. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

BRI menerapkan sistem pencatatan *multi currency*, setiap transaksi akan dicatat sesuai dengan mata uangnya. Transaksi yang melibatkan mata uang yang berbeda dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Keuntungan atau kerugian yang timbul akan dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.065	10.208
1 Pound Sterling Inggris	13.613	16.981
100 Yen Jepang	10.229	10.695
1 Euro Eropa	11.075	14.387
1 Dolar Hong Kong	1.165	1.317

**ad. Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di Luar Negeri**

BRI memiliki 1 kantor cabang di Cayman Islands, serta 2 kantor perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan, seluruh akun kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir periode merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama periode yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

**ae. Transaksi Derivatif**

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", semua instrumen derivatif diakui menurut nilai wajar pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai pasar atau kurs *spot Reuters* pada tanggal neraca atau model penilaian, atau nilai instrumen yang memiliki karakteristik sejenis. Pengakuan derivatif sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan selisih antara nilai kontrak dengan nilai instrumen derivatif. Selisih tersebut merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi konsolidasi periode berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif BRI bukan merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):**

**af. Pajak Penghasilan**

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak dimasa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun berikut, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak dimasa depan memadai untuk dikompensasi.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

**ag. Pelaporan Segmen**

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI hanya beroperasi dalam usaha perbankan, sehingga menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

**ah. Penggunaan Estimasi**

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI**

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2c).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau *CAR*) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, usaha kecil dan menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS**

Kas terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Kas Kantor	6.876.892	6.284.055
Kas ATM	<u>805.073</u>	<u>455.859</u>
	7.681.965	6.739.914
<b>Valas</b>		
Kas Kantor	96.907	18.221
Kas ATM	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>96.907</u>	<u>18.221</u>
	<u><b>7.778.872</b></u>	<u><b>6.758.135</b></u>

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>	11.141.865	9.838.539
<b>Dolar Amerika Serikat</b>	<u>372.167</u>	<u>186.404</u>
	<u><b>11.514.032</b></u>	<u><b>10.024.943</b></u>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing Rp.159.106 dan Rp.30.621.

Rasio GWM BRI pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>	5,08%	5,06%
<b>Dolar Amerika Serikat</b>	1,00%	1,00%

Rasio GWM pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan Peraturan tersebut, Bank diharuskan untuk memelihara GWM Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah, serta GWM dalam valuta asing sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang giro wajib minimum per 30 Juni 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a) Berdasarkan Mata Uang:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah	23,950	27,251
<b>Mata Uang Asing</b>		
Dolar Amerika Serikat	15,618,288	3,832,680
Euro Eropa	461,407	886,921
Pounds Sterling Inggris	59,899	36,704
Yen Jepang	316,505	153,852
Dolar Singapura	8,361	5,495
Dolar Hong Kong	624,001	316,607
Swiss Franc	19,688	26,559
Lainnya	73,297	14,246
	<u>17,181,446</u>	<u>5,273,064</u>
Jumlah	17,205,396	5,300,315
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(53,003)
<b>Bersih</b>	<u>17,205,396</u>	<u>5,247,312</u>

**b) Kolektibilitas:**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

**c) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>	1,65%	1,32%
<b>Mata Uang Asing</b>		
Dolar Amerika Serikat	0,13%	0,15%
Euro Eropa	0,24%	0,60%

**d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo Awal	-	1,144
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	(872)
	<u>-</u>	<u>272</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Saldo Awal	-	33,064
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	19,667
	<u>-</u>	<u>52,731</u>
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>53,003</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.nihil dan Rp.53.003 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Bank Indonesia, Intervensi Rupiah	18.620.538	9.794.971
<i>Inter bank Call Money</i>	1.805.581	6.395.991
	<u>20.426.119</u>	<u>16.190.962</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
<i>Inter bank Call Money</i>	135.762	2.514.707
Deposito berjangka	131.443	25.519
	<u>267.205</u>	<u>2.540.226</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
<i>Inter bank Call Money</i>	277.000	260.000
	<u>277.000</u>	<u>260.000</u>
Jumlah	20.970.324	18.991.188
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.927)	(638.433)
<b>Bersih</b>	<u><b>20.966.397</b></u>	<u><b>18.352.755</b></u>

**b) Berdasarkan Jangka Waktu:**

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
≤ 1bulan	20.417.013	16.190.962
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	9.106	-
	<u>20.426.119</u>	<u>16.190.962</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
≤ 1bulan	135.762	1.917.568
> 1 bulan - 3 bulan	131.443	10.208
> 3 bulan - 6 bulan	-	612.450
> 6 bulan	-	-
	<u>267.205</u>	<u>2.540.226</u>
Jumlah	20.693.324	18.731.188
<b><u>Pihak yang Mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
= 1 bulan	277.000	260.000
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
	<u>277.000</u>	<u>260.000</u>
Jumlah	20.970.324	18.991.188
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.927)	(638.433)
<b>Bersih</b>	<u><b>20.966.397</b></u>	<u><b>18.352.755</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan):**

**c) Kolektibilitas:**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

**d) Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Intervensi Rupiah	6,15%	7,55%
<i>Inter-bank call money</i>	6,39%	8,35%
<b>Mata Uang Asing</b>		
<i>Inter-bank call money</i>	0,48%	1,06%
Deposito berjangka	2,08%	2,22%

**e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo Awal	-	14,601
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	(7,896)
	<u>-</u>	<u>6,705</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Saldo Awal	-	658,165
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	3,927	(26,437)
	<u>3,927</u>	<u>631,728</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>3,927</u></u>	<u><u>638,433</u></u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.3.927 dan Rp.638.433 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK**

**a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Sertifikat Bank Indonesia	75.938	-
Obligasi Pemerintah	151.881	402.493
Reksa Dana	9.216	8.039
	<u>237.035</u>	<u>410.532</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi	202.787	171.160
Obligasi Pemerintah	1.831.051	444.422
Sertifikat Bank Indonesia	8.488.726	-
	<u>10.522.564</u>	<u>615.582</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Sertifikat Bank Indonesia	3.389.091	14.508.313
Sertifikat BI Syariah	50.000	250.000
Obligasi	1.109.729	946.642
<i>Medium Term Notes</i>	10.000	10.000
Subordinated Notes	50.000	49.819
Obligasi Pemerintah	2.249.816	1.223.740
Obligasi Pemerintah (Treasury Bill)	-	-
	<u>6.858.636</u>	<u>16.988.514</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
	<u>17.618.235</u>	<u>18.014.628</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Obligasi Pemerintah	61.784	531.735
<i>Guaranteed notes</i>	-	98.757
<i>Medium term notes</i>	-	108.040
	<u>61.784</u>	<u>738.532</u>
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	1.779.667	1.051.702
Wesel Tagih	1.325.853	1.038.381
	<u>3.105.520</u>	<u>2.090.083</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Obligasi	-	-
Obligasi Pemerintah	135.975	8.258
<i>Medium Term Notes</i>	181.300	-
<i>Credit Linked Notes</i>	3.589.567	4.235.863
	<u>3.906.842</u>	<u>4.244.121</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Wesel Ekspor	437.126	683.917
	<u>7.511.272</u>	<u>7.756.653</u>
Jumlah	<u>25.129.507</u>	<u>25.771.281</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(14.311)	(73.506)
<b>Bersih</b>	<u><u>25.115.196</u></u>	<u><u>25.697.775</u></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**b) Kolektibilitas:**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, semua efek-efek diklasifikasikan lancar.

**c) Berdasarkan Jangka Waktu:**

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
≤ 1bulan	3.135.168	15.784.939
> 1 bulan - 3 bulan	3.472.387	50.000
> 3 bulan - 1 tahun	1.973.261	141.087
> 1 tahun	5.475.129	2.039.114
> 5 tahun	3.562.290	-
	<u>17.618.235</u>	<u>18.015.140</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
≤ 1bulan	-	3.261.464
> 1 bulan - 3 bulan	-	596.477
> 3 bulan - 1 tahun	-	3.898.200
> 1 tahun	5.955.910	-
> 5 tahun	1.555.362	-
	<u>7.511.272</u>	<u>7.756.141</u>
Jumlah	25.129.507	25.771.281
Dikurangi penyisihan kerugian	(14.311)	(73.506)
<b>Bersih</b>	<u><u>25.115.196</u></u>	<u><u>25.697.775</u></u>

**d) Berdasarkan Penerbit:**

**d. 1. Obligasi Pemerintah**

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah Valuta Asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):**

Seri	30 Juni 2010 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LRA</b>			
<b>Rupiah</b>			
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	9.814
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	20.287
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	34.574
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	57.248
FR0052	16 Agst 2030	10,50%	9.713
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	20.245
			<b>151.881</b>
<b>Mata Uang Asing</b>			
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	61.784
			<b>61.784</b>
			<b>213.665</b>
<b>Tersedia untuk Dijual</b>			
<b>Rupiah</b>			
SPN	beragam	beragam	124.843
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	184.882
FR 0040	15 Sep 2025	11,00%	359.277
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	162.817
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	339.030
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	11.263
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	118.875
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	3.979
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	11.059
FR 0028	15 Juli 2017	10,00%	103.512
FR 0031	15 Nov 2020	11,00%	50.545
FR 0042	15 Juli 2027	10,25%	203.077
SR 001	25 Feb 2012	12,00%	734
IFR0004	15 Okt 2013	9,00%	52.233
IFR0006	15 Mar 2030	10,25%	68.853
SR 002	2 Okt 2013	8,70%	2.185
ZC 0005	20 Feb 2013	-	33.887
			<b>1.831.051</b>
<b>Mata Uang Asing</b>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	693.684
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	165.505
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	56.975
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	539.390
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	99.715
RI0020	18 Jan 2018	6,88%	36.260
RI0035	13 Mar 2020	7,75%	27.195
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	106.553
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	54.390
			<b>1.779.667</b>
			<b>3.610.718</b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>			
<b>Rupiah</b>			
SPN	30 April 2010	-	100.000
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	155.000
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	120.000
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	149.132
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	538.338
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	240.000
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	170.000
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	113.098
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	111.560
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.598
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	70.000
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	300.000
IFR0007	15 Jan 2025	9,75%	50.000
SBSN IFRS 003	15 Juli 2015	10,00%	42.090
			<b>2.249.816</b>
<b>Mata Uang Asing</b>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	9.065
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	126.910
			<b>135.975</b>
			<b>2.385.791</b>
			<b>6.210.174</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):**

Seri	30 Juni 2009 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<b><u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u></b>			
<b><u>Rupiah</u></b>			
FR 0023	15 Des 2012	11,00%	-
FR 0024	15 Okt 2010	12,00%	26.159
FR 0027	15 Jun 2015	9,50%	-
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	21.830
FR 0047	15 Feb 2028	10,00%	16.824
ORI 001 2009 TRD B	9 Agst 2009	12,05%	1.973
ORI 002 2009 TRD B	28 Mar 2010	9,28%	24.785
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	24.845
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	89.400
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	5.352
ZC 0002	20 Sep 2009	-	84.683
ZC 0004	20 Feb 2010	-	85.935
ZC 0005	20 Feb 2013	-	20.707
			<b>402.493</b>
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	306.660
RI0015	20 April 2015	7,25%	101.054
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	124.021
			<b>531.735</b>
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>			
<b><u>Rupiah</u></b>			
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	116.586
SPN	beragam	-	327.836
			<b>444.422</b>
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	400.667
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	70.738
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	61.245
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	370.431
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	48.486
RI0035	12 Okt 2035	6,63%	30.929
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	41.340
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	27.866
			<b>1.051.702</b>
			<b>1.496.124</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>			
<b><u>Rupiah</u></b>			
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	155.000
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	120.000
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	149.132
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	38.338
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	240.000
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	170.000
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	79.112
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	111.560
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.598
FR0050	15 Julii 2038	10,50%	70.000
			<b>1.223.740</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>			
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	8.258
			<b>8.258</b>
			<b>1.231.998</b>
			<b>3.654.092</b>

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual berkisar antara 109,50% sampai dengan 98,14% pada tanggal 30 Juni 2010 dan 103,62% sampai dengan 65,39% pada tanggal 30 Juni 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d.2. Reksa dana**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Reksa dana Surya	-	-
Reksa dana ITB - Niaga	<u>9.216</u>	<u>8.039</u>
	<u><b>9.216</b></u>	<u><b>8.039</b></u>

BRI bertindak sebagai sponsor dalam penawaran umum reksa dana Surya, reksa dana ITB – Niaga. Reksa dana ini dapat dijual kembali setelah jangka waktu 1 tahun, sejak pembelian unit reksa dana tersebut masing-masing pada tanggal 11 November 2004 dan 16 Oktober 2005.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d.3. Obligasi**

	30 Juni 2010		30 Juni 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Rupiah	-		-	
Tersedia Untuk Dijual Rupiah	-		-	
Ciliandra II/12	-	-	-	-
Jasamarga XIII	116.625	21 Juni 2017	88.134	21 Juni 2017
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	76.044	10 Juli 2017	70.005	10 Juli 2017
Perum Pegadaian 12B/17	10.118	4 Sept 2017	9.081	4 Sept 2017
Pegadaian IX Thn 2002	-		1.060	06 Jun 2010
Indofood Sukses Makmur IV 2007	-		2.880	15 Mei 2012
	<u>202.787</u>		<u>171.160</u>	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Rupiah				
Summit B09 B	-	8 Maret 2010	50.000	8 Maret 2010
Japfa	250.000	11 Juli 2012	250.000	11 Juli 2012
Bentoel I/07	200.000	27 Nov 2012	200.000	27 Nov 2012
Tunas Financindo	-	27 Feb 2009	-	22 Feb 2009
Bakrieland IB	150.000	11 Maret 2013	100.000	11 Maret 2013
Malindo Feedmil I/08	10.000	6 Maret 2013	10.000	6 Maret 2013
Danareksa 3A 2010	-	-	25.000	20 Juni 2010
Danareksa 3B 2011	10.000	20 Juni 2011	10.000	20 Juni 2011
Danareksa 3C 2013	5.000	20 Juni 2013	5.000	20 Juni 2013
EBA BTN 1A	8.729	10 Mar 2018	11.832	10 Mar 2018
Summit C10 B	-	8 Mar 2010	50.000	8 Mar 2010
Ciliandra II/12	20.000	27 Nov 2012	20.000	27 Nov 2012
Medcij IIA 2012	20.000	17 Jun 2012	20.000	17 Jun 2012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.000	10 Juli 2011	45.000	10 Juli 2011
Danamon B12 B	48.925	19 April 2012	50.000	19 April 2012
Panin 2B	49.500	19 Juni 2012	50.000	19 Juni 2012
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10.000	29 Mei 2012	10.000	29 Mei 2012
Bexi IVA	-	28 Juni 2010	18.000	28 Juni 2010
Bexi IVB	25.000	18 Juni 2012	25.000	18 Juni 2012
Pegadaian IX Thn 2002	-	06 Jun 2010	-	06 Jun 2010
Indofood Sukses Makmur IV 2007	-	15 Mei 2012	-	15 Mei 2012
Pupuk Kaltim II 2009	10.000	4 Des 2012	-	-
Mitra Adiperkasa Seri A	75.000	6 Des 2012	-	-
Sarana Multigriya II 2009	25.000	3 Nov 2011	-	-
PT Salim Invomas Pratama	25.000	20 Nov 2014	-	-
PT Pupuk Kaltim	25.000	2 Des 2014	-	-
PT Indosat	16.000	9 Des 2014	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	10.000	10 Juli 2017	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	30.000	6 Nov 2011	-	-
Bank OCBC Niaga	40.000	30 Juni 2017	-	-
	<u>1.108.154</u>		<u>949.832</u>	
(Dikurangi diskonto) ditambah premium yang belum diamortisasi	1.575		(3.190)	
<b>Jumlah</b>	<u>1.109.729</u>		<u>946.642</u>	

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

Tingkat bunga rata-rata untuk obligasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Rupiah	11,81%	11,37%

Daftar peringkat obligasi seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Summit B09 B	idAAA	idAAA
Perum Pegadaian 12B	idAA	idAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) X	idAA-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia I 2011	idAA-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	idAA-
Panin 2B	idA+	idA+
Danamon B12B	idAA+	idAA+
Jasa Marga XIII R 17	idA+	idA+
Japfa	idBBB+	idBBB+
Standard Chartered Bank	idB-1	idB-1
Ciliandra II/12	idA-	idA-
Bentoel I/07	idA	idA
Tunas Financindo 5A	idA-	idA-
Bakrieland IB	idBBB+	idBBB+
Malindo Feedmil I/08	idA+	idA+
Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+

**d.4. Medium Term Notes (MTN)**

	<b>30 Juni 2010</b>		<b>30 Juni 2009</b>	
	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Jatuh Tempo</b>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</b>				
<b>Mata Uang Asing</b>				
Deutsche Bank AG., London	-	-	108.040	17 Juli 2009
	-		108.040	
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>				
<b>Rupiah</b>				
PT Nomura Indonesia	10.000	5 Des 2010	10.000	5 Des 2010
<b>Mata Uang Asing</b>				
Medco Energy Int I B 2009	181.300	23 Des 2012	-	-
	191.300		10.000	
<b>Jumlah</b>	<b>191.300</b>		<b>118.040</b>	

MTN yang diterbitkan oleh *Deutsche Bank A.G., London* senilai nominal ASD.10.000.000 dengan harga penawaran sebesar 99 % tidak memperoleh bunga. Nilai pencairan pada saat jatuh tempo adalah 102% dari nilai nominal ditambah nilai yang setara dengan tingkat penutupan indeks pada tanggal penilaian jika kondisi batas minimum tidak terpenuhi atau 102% dari nilai nominal, jika kondisi batas minimum terpenuhi. Kondisi batas minimum merupakan tingkat indeks penutupan pada setiap hari kerja dalam periode namun tidak termasuk tanggal penerbitan sampai dengan dan termasuk tanggal penilaian adalah setara dengan atau kurang dari 0,75% dari nilai nominal. BRI mengklasifikasikan MTN tersebut dalam kelompok yang diperdagangkan. Nilai wajar MTN tersebut pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar 100,38% dari nilai nominal. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d.5 Wesel Tagih**

	<u>30 Juni 2010</u>		<u>30 Juni 2009</u>	
	<u>Nilai Perolehan/ Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Perolehan/ Nilai Wajar</u>	<u>Jatuh Tempo</u>
<b>Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)</b>				
<u>Mata uang asing</u>				
TD bank NA	1.325.220	7 Juli 2010	596.648	2 Januari 2010
US Bank	634	1 Juli 2010	441.733	7 Januari 2010
	<u>1.325.853</u>		<u>1.038.381</u>	

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Mata Uang Asing</b>	0,37%	1,02%

Daftar peringkat wesel tagih pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)</b>		
<u>Mata uang asing</u>		
TD bank NA	A-1+	A-1+
US Bank	A-1+	A-1+
Evergreen	A-1+	A-1+

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d.6 Subordinated Notes**

	<b>30 Juni 2010</b>			
	<b>Tingkat</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nilai Wajar/Nilai Perolehan</b>	
	<b>Bunga Per</b>		<b>Jatuh Tempo</b>	<b>2010</b>
<b>Tahun (%)</b>				
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>				
PT Pan Indonesia				
Bank Tbk	11,60%	9 April 2018	50.000	49.819
			<u>50.000</u>	<u>49.819</u>

*Subordinated Notes* untuk posisi 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

**d.7 Guaranteed Notes**

	<b>30 Juni 2010</b>		<b>30 Juni 2009</b>	
	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Jatuh Tempo</b>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui Laporan LR</b>				
PGN Euro Finance 2003 Limited	-	-	98.757	24 Febr 2014
	<u>-</u>		<u>98.757</u>	

Daftar peringkat *guaranteed notes* pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
PGN Euro Finance 2003 Limited	B+	B+

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d.8 Credit Linked Notes**

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa Credit Linked Notes (CLN) pada tanggal 30 Juni 2010:

<b>30 Juni 2010</b>					
	<b>Tanggal Efektif</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga Per Tahun</b>	<b>Nominal</b>	<b>Nilai Perolehan</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>					
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,10%	70.000.000	634.550
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor*)+2,80%	50.000.000	453.250
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000	815.850
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000	226.625
				255.000.000	2.130.275
<b><u>Restrukturisasi atas Credit Link Notes</u></b>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	1 Des 2008	20 Sep 2013	Libor*)+1,58%	25.000.000	226.625
Credit Suisse International	26 Sept 2008	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	453.250
				75.000.000	679.875
					779.417
Jumlah					3.589.567
<b>30 Juni 2009</b>					
	<b>Tanggal Efektif</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga Per Tahun</b>	<b>Nominal</b>	<b>Nilai Perolehan</b>
<b><u>Restrukturisasi tahun 2009</u></b>					
<b><u>Mata Uang Asing</u></b>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	Libor*)+1,50%	70.000.000	714.525
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Januari 2009	20 Maret 2009	Libor*)+2,80%	50.000.000	510.375
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000	918.675
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Februari 2009	20 Maret 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000	255.188
				235.000.000	2.398.763
<b><u>Restrukturisasi tahun 2008</u></b>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	13 Agst 2007	20 Des 2013	Libor*)+1,00%	25.000.000	255.187
Credit Suisse International	10 Okt 2007	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	510.375
				75.000.000	765.562
<b><u>Tidak direstrukturisasi</u></b>					
Standard Chartered Bank	27 April 2009	1 Okt 2009	Libor*)+0,77%	20.000.000	204.150
Standard Chartered Bank	09 Okt 2008	01 Okt 2009	Libor*)+0,77%	20.000.000	204.150
					408.300
Jumlah					3.572.625
Ditambah premium yang belum diamortisasi					663.238
					4.235.863

\*) Libor ASD 6 (enam) bulanan.

\*\*\*) Libor ASD 3 (tiga) bulanan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):**

**d.8 Credit Linked Notes (lanjutan)**

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *reputation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

Selama tahun 2008, seiring dengan penurunan kondisi ekonomi global termasuk Indonesia, kontrak-kontrak CLN yang dimiliki BRI mengalami *credit default event* yang mengharuskan BRI untuk membayar sejumlah uang tertentu (*top-up*), disamping itu BRI juga melakukan restrukturisasi atas 2 (dua) kontrak CLN-nya, yaitu 1 (satu) kontrak dengan The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V.) direstrukturisasi dengan cara tidak dilakukan *top-up*, namun dilakukan perpanjangan jangka waktu dari 20 September 2010 menjadi 20 September 2013, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,53% menjadi LIBOR+1,58% dan menjadi 1 (satu) kontrak dengan Credit Suisse International direstrukturisasi melalui perpanjangan waktu dari 20 Desember 2010 menjadi 20 September 2012, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,40% menjadi LIBOR+2,65%.

**e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo Awal	-	11.756
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	106
	<u>-</u>	<u>11.862</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Saldo Awal	-	83.050
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	14.311	(21.406)
	<u>14.311</u>	<u>61.644</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>14.311</u></u>	<u><u>73.506</u></u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.14.311 dan Rp.73.506 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH**

Akun ini terdiri atas obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan BRI dan direksi serta komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

**a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Jangka Waktu:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</b>		
= 1 tahun	-	140.170
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>140.170</u>
<b>Tersedia untuk dijual ( Nilai Wajar)</b>		
= 1 bulan	-	6.447.897
> 1 tahun - 5 tahun	6.766.447	-
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	<u>6.766.447</u>	<u>6.447.897</u>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo (Nilai Perolehan)</b>		
< 1 tahun	-	2.469.647
> 1 tahun - 5 tahun	4.250.000	4.000.000
> 5 tahun - 10 tahun	2.250.000	2.125.000
> 10 tahun	1.100.000	1.475.000
	<u>7.600.000</u>	<u>10.069.647</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>	-	-
<b>Jumlah</b>	<u><u>14.366.447</u></u>	<u><u>16.657.714</u></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):**

**b) Berdasarkan Jenis:**

<b>30 Juni 2010</b>			
<b>Seri</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga Tahunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</b>			-
<b>Jumlah</b>			-
<b>Tersedia untuk dijual</b>			
<b>(Nilai Wajar)</b>			
<b>Tingkat Bunga Tetap</b>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	437.679
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.174.915
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.451.648
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.702.205
<b>Jumlah</b>			<b>6.766.447</b>
<b>Dimiliki hingga Jatuh Tempo</b>			
<b>(Nilai Perolehan)</b>			
<b>Tingkat Bunga Tetap</b>			
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
			<b>4.000.000</b>
<b>Tingkat Bunga Variabel</b>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
			<b>3.600.000</b>
<b>Jumlah</b>			<b>7.600.000</b>
<b>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</b>			-
<b>Jumlah</b>			<b>14.366.447</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):**

**b) Berdasarkan Jenis (lanjutan):**

<b>30 Juni 2009</b>			
<b>Seri</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga Tahunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</b>			
<b>(Nilai Wajar)</b>			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0010	15 Mar 2010	13,15%	31.153
FR0017	15 Jan 2012	13,15%	<u>109.017</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</b>			<b><u>140.170</u></b>
<b>Tersedia untuk dijual</b>			
<b>(Nilai Wajar)</b>			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	492.318
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.085.491
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.262.512
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	<u>3.607.576</u>
<b>Tersedia untuk dijual</b>			<b><u>6.447.897</u></b>
<b>Dimiliki hingga Jatuh Tempo</b>			
<b>(Nilai Perolehan)</b>			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0011	15 Mei 2010	13,55%	800.000
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	<u>4.000.000</u>
			<b><u>4.800.000</u></b>
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0016	25 Jul 2009	9,715%	1.669.647
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	<u>1.100.000</u>
			<b><u>5.269.647</u></b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>			<b><u>10.069.647</u></b>
<b>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</b>			<b>-</b>
<b>Jumlah</b>			<b><u>16.657.714</u></b>

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sejumlah nominal Rp100.000 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):**

**c) Informasi Signifikan Lainnya**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, nilai pasar untuk beberapa obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dapat diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dalam rangka Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek dan Fasilitas Likuiditas Intrahari yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan sumber lainnya adalah sebagai berikut:

<u>Seri</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
FR0010	-	103,12%
FR0011	-	100,00%
FR0014	97,00%	108,22%
FR0015	-	100,00%
FR0016	108,00%	105,88%
FR0017	115,00%	104,66%
FR0018	113,00%	105,55%
VR0013	100,00%	100,00%
VR0014	100,00%	100,00%
VR0016	100,00%	100,00%
VR0020	100,00%	100,00%
VR0021	100,00%	100,00%
VR0023	100,00%	100,00%
VR0026	100,00%	100,00%
VR0027	100,00%	100,00%
VR0028	100,00%	100,00%
VR0029	100,00%	100,00%
VR0031	100,00%	100,00%

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan berdasarkan *expected market yield* untuk efek-efek yang setara adalah berkisar antara 97,00% sampai dengan 115,00% pada tanggal 30 Juni 2010 dan antara 103,84% sampai dengan 110,16% pada tanggal 30 Juni 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 Juni 2010 terdiri dari:

30 Juni 2010						
	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Tanggal Jual Kembali</u>	<u>Nilai Nominal</u>	<u>Nilai Jual Kembali</u>	<u>Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
<b>Pihak Ketiga</b>						
PT Pan Indonesia						
Bank Tbk						
Obligasi Pemerintah						
	22 hari	7 April 2010	350.000	266.905	-	266.905
	22 hari	7 April 2010	235.485	235.485	-	235.485
			<u>585.485</u>	<u>502.390</u>	<u>-</u>	<u>502.390</u>
<b>Pihak Istimewa</b>						
			-	-	-	-
			-	-	-	502.390
<b>Dikurangi penyisihan kerugian</b>						
			-	-	-	-
<b>Bersih</b>						
						<u>502.390</u>

30 Juni 2009						
	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Tanggal Jual Kembali</u>	<u>Nilai Nominal</u>	<u>Nilai Jual Kembali</u>	<u>Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
<b>Pihak Ketiga</b>						
Bank Bukopin Tbk						
Obligasi Pemerintah						
	16 hari	1 Juli 2009	235.000	196.490	-	196.490
	17 hari	2 Juli 2009	125.000	112.054	(23)	112.031
	17 hari	2 Juli 2009	110.000	97.106	(19)	97.087
			<u>470.000</u>	<u>405.650</u>	<u>(42)</u>	<u>405.608</u>
<b>Pihak Istimewa</b>						
			-	-	-	-
			-	-	-	405.608
<b>Dikurangi penyisihan kerugian</b>						
			-	-	-	-
<b>Bersih</b>						
						<u>405.608</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali karena efek dimaksud merupakan obligasi pemerintah.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF**

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Transaksi	30 Juni 2010	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap	106.301	357.628
Pembelian Spot mata uang asing	1.157	979
Jumlah	107.458	358.606
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	107.458	358.606

  

Transaksi	30 Juni 2009	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap	123.799	151.942
Penjualan berjangka mata uang asing	269	-
<i>Credit Linked Notes</i>	-	455.676
Pembelian spot mata uang asing	-	372
<i>Performance swap</i>	-	44.427
Jumlah	124.068	652.417
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.241)	-
Jumlah	122.827	652.417

**a) Swap mata uang**

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	30 Juni 2010			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR***)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,50%	4 Okt 2006	4 Okt 2009

\*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

\*\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

\*\*\*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)**

**a) Swap mata uang (lanjutan)**

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	30 Juni 2009			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,50%	4 Okt 2006	4 Okt 2009
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS	75.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+6,4%	10 Okt 2008	13 Okt 2009
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

\*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

\*\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

\*\*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI menerima dana dalam ASD dari *counterparties* dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3(tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun. *Counterparties* menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dari BRI dan membayar bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulan. Pada akhir periode kontrak, BRI akan menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal akhir periode kontrak) dan *counterparties* akan menerima dana dalam ASD.

**b) Pembelian spot mata uang asing**

Pada tanggal 30 Juni 2010, BRI memiliki kontrak pembelian spot mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar USD 38.000.000 dan nilai kontrak sebesar Rp.344.186. Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 2 Juli 2010.

**c) Performance swap**

BRI memiliki kontrak performance swap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	2009			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	80.000.000	LIBOR*)+1,10%	LIBOR*)+0,60+%	13 Mar 2008	27 Des 2010

*Fx Performance rate*

\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

Berdasarkan kontrak tersebut diatas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (Fx Performance Rate).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan):**

**d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo Awal	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	-
	-	-
<b>Mata Uang Asing</b>		
Saldo Awal	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	1,241
	-	1,241
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>1,241</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.nihil dan Rp.1.241 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
<b>a) Berdasarkan Mata Uang:</b>		
	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Pihak Ketiga	211.293.695	173.374.283
Pihak Terkait	<u>438.395</u>	<u>463.877</u>
	211.732.090	173.838.160
<b>Valas</b>		
Pihak Ketiga		
USD	14.456.132	10.749.890
SGD	21.854	17.034
Euro	2.131	7.391
JPY	<u>27.119</u>	<u>-</u>
	<u>14.507.236</u>	<u>10.774.315</u>
Pihak Terkait		
USD	<u>627</u>	<u>585</u>
	<u>14.507.863</u>	<u>10.774.900</u>
	226.239.953	184.613.060
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14.085.713)</u>	<u>(10.765.243)</u>
Bersih	<u><b>212.154.240</b></u>	<u><b>173.847.817</b></u>
<b>b) Berdasarkan Jenis:</b>		
	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
Kupedes	62,024,858	48,019,636
Konsumsi	45,652,262	36,091,917
Modal kerja	69,675,229	60,763,943
Program	11,823,853	9,987,081
Investasi	15,767,578	14,385,023
Sindikasi	6,349,913	4,124,800
Lainnya	<u>-</u>	<u>1,883</u>
	<u>211,293,693</u>	<u>173,374,283</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Modal kerja	10,655,740	8,021,523
Investasi	3,583,174	2,381,659
Sindikasi	268,324	371,133
Lainnya	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>14,507,238</u>	<u>10,774,315</u>
	<u>225,800,931</u>	<u>184,148,598</u>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
<b>Rupiah</b>		
Modal kerja	349,543	384,785
Investasi	20,400	17,477
Karyawan	<u>68,452</u>	<u>61,615</u>
	<u>438,395</u>	<u>463,877</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Karyawan	<u>627</u>	<u>585</u>
	<u>627</u>	<u>585</u>
	<u>439,022</u>	<u>464,462</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>226,239,953</b></u>	<u><b>184,613,060</b></u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,085,713)</u>	<u>(10,765,243)</u>
Bersih	<u><b>212,154,240</b></u>	<u><b>173,847,817</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):**

**c) Berdasarkan Sektor Ekonomi:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	74,205,933	59,789,968
Pertanian	19,950,060	17,652,517
Perindustrian	14,273,947	13,088,612
Jasa dunia usaha	13,931,534	11,518,342
Konstruksi	6,418,428	4,798,808
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,547,212	1,388,204
Jasa pelayanan sosial	1,791,084	822,071
Listrik, gas dan air	5,783,459	4,634,581
Pertambangan	327,273	335,736
Lainnya	73,064,762	59,345,444
	<u>211,293,692</u>	<u>173,374,283</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Perindustrian	4,632,038	4,736,691
Perdagangan, perhotelan dan restoran	6,380,017	2,851,643
Pertanian	1,382,684	2,003,054
Konstruksi	460,490	148,172
Jasa dunia usaha	666,348	413,028
Jasa pelayanan sosial	10,698	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	873,694	561,262
Pertambangan	46,281	56,773
Lainnya	54,989	3,692
	<u>14,507,239</u>	<u>10,774,315</u>
	<u>225,800,931</u>	<u>184,148,598</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Jasa dunia usaha	369,943	402,262
Perdagangan, perhotelan dan restoran	-	-
Lainnya	68,452	61,615
	<u>438,395</u>	<u>463,877</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Lainnya	627	585
	<u>627</u>	<u>585</u>
	<u>439,022</u>	<u>464,462</u>
<b>Jumlah</b>	<b>226,239,953</b>	<b>184,613,060</b>
<b>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>(14,085,713)</b>	<b>(10,765,243)</b>
<b>Bersih</b>	<b>212,154,240</b>	<b>173,847,817</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):**

**d) Berdasarkan Jangka Waktu:**

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
≤ 1 bulan	41,799,111	10,428,217
> 1 bulan - 3 bulan	10,533,677	12,559,671
> 3 bulan - 1 tahun	62,324,504	41,795,935
> 1 tahun - 2 tahun	33,930,846	26,726,592
> 2 tahun - 5 tahun	34,375,850	48,732,482
	<u>28,329,707</u>	<u>33,131,386</u>
	<u>211,293,695</u>	<u>173,374,283</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
≤ 1 bulan	3,833,054	3,635,436
> 1 bulan - 3 bulan	636,864	494,851
> 3 bulan - 1 tahun	2,005,465	3,166,311
> 1 tahun - 2 tahun	538,393	480,212
> 2 tahun - 5 tahun	6,434,203	1,389,810
> 5 tahun	<u>1,059,257</u>	<u>1,607,695</u>
	<u>14,507,236</u>	<u>10,774,315</u>
	<u>225,800,931</u>	<u>184,148,598</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
≤ 1 bulan	1,771	-
> 1 bulan - 3 bulan	172,612	366,253
> 3 bulan - 1 tahun	185,060	36,009
> 5 tahun	<u>78,952</u>	<u>61,615</u>
	<u>438,395</u>	<u>463,877</u>
<b>Valas</b>		
> 1 bulan - 3 bulan	45	102
> 3 bulan - 1 tahun	-	-
> 1 tahun - 2 tahun	370	-
>2 tahun - 5 tahun	<u>212</u>	<u>483</u>
	<u>627</u>	<u>585</u>
	<u>439,022</u>	<u>464,462</u>
<b>Jumlah</b>	<b>226,239,953</b>	<b>184,613,060</b>
<b>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>(14,085,713)</b>	<b>(10,765,243)</b>
<b>Bersih</b>	<b><u>212,154,240</u></b>	<b><u>173,847,817</u></b>

**e) Berdasarkan Kolektibilitas:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Lancar	204.927.325	167.701.984
Dalam Perhatian Khusus	11.653.612	10.082.237
Kurang Lancar	2.140.534	1.630.701
Diragukan	1.707.407	1.528.068
Macet	<u>5.811.075</u>	<u>3.670.070</u>
<b>Jumlah</b>	<b>226.239.953</b>	<b>184.613.060</b>
<b>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>(14.085.713)</b>	<b>(10.765.243)</b>
<b>Bersih</b>	<b><u>212.154.240</u></b>	<b><u>173.847.817</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):**

**f) Informasi Penting Lainnya:**

- 1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
<b>Rupiah</b>	16,18%	16,90%
<b>Mata Uang Asing</b>	3,51%	5,90%

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh Badan Urusan Logistik.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor-kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sasaran Kupedes antara lain adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada periode ini, BRI ikut sebagai Pemimpin Sindikasi (lead manager). Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 berkisar antara 10% sampai dengan 75% dan antara 12,44% sampai dengan 50%.
- 8) Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) adalah sebesar Rp.68.452 dan Rp.62.200 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 55% per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 9) Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa di luar kredit yang diberikan kepada karyawan adalah termasuk kredit yang diberikan kepada PT Bringin Srikandi Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.175.160 dan Rp.169.335 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, PT Bringin Indotama Sejahtera Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.172.612 dan Rp.189.004 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, PT. Bringin Gigantara dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.12.271 dan Rp.36.009 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta PT. Bringin Karya Sejahtera dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp.9.900 dan Rp.7.914 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009..

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):**

**f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):**

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Telah direstrukturisasi	2.000.231	672.154
Dalam proses restrukturisasi	1.060.999	1.983.957

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan cara penyesuaian tingkat bunga dan perpanjangan masa pelunasan kredit.

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.
- 12) Rasio Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 74,24% dan 74,26%
- 13) Rincian kredit *non-performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) BRI berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar masing-masing debitur serta mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (Catatan 2e) adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2010</b>
<b><u>Kolektibilitas</u></b>		
Kurang Lancar	2,140,534	1,630,701
Diragukan	1,707,407	1,528,068
Macet	5,811,075	3,670,070
<b>Jumlah kredit non-performing</b>	9,659,016	6,828,839
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	<b>226,239,953</b>	<b>184,613,060</b>
<b>% kredit <i>non-performing</i> (Gross NPL)</b>	<b>4.27%</b>	<b>3.70%</b>

- 14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Saldo awal	11,279,891	7,891,140
Selisih kurs	179,992	(172,866)
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 33)	3,011,815	3,093,295
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	488,299	391,306
Penghapusbukkan selama periode berjalan *)	(874,284)	(437,632)
	14,085,713	10,765,243

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):**

**f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):**

14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

Saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah rawan dan daerah yang mengalami bencana alam (termasuk semburan lumpur panas di Jawa Timur dan bencana gempa bumi di Sumatera Barat) adalah sebesar Rp.1.066.881 dan Rp.1.471.830 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 3/360/DPWB2 tanggal 10 April 2001, Bank Indonesia dapat mempertimbangkan pembentukan penyisihan untuk debitur-debitur BRI yang berlokasi di daerah rawan tersebut.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp.9.617.837 dan Rp.6.689.611 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

15) Kredit Kelolaan

BRI juga mengelola kredit atas penunjukan oleh dan/atau perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana BRI telah ditunjuk sebagai pengelola administrasi untuk beberapa kredit yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak ketiga (*channeling loans*).

Tanggung jawab BRI mencakup, antara lain penagihan atas pokok, bunga dan pembebanan lainnya serta menyelenggarakan pencatatan yang memadai atas kredit yang diberikan tersebut. BRI tidak mempunyai risiko atas pengelolaan kredit ini. Sebagai kompensasinya, BRI memperoleh jasa administrasi atas pengelolaan kredit ini.

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
<b>Rupiah</b>		
Dana Bank Indonesia		
Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM)	11.220	11.252
Kredit Usaha Tani (KUT)		
Padi	1.400.489	1.401.071
Holtikura	850.293	850.437
Palawija	609.683	609.735
Jasa Dunia Usaha	64.369	64.388
Lainnya	37.543	40.914
Dana Luar Negeri		
BUMN/BUMD/Pemerintah Daerah	343.181	379.487
Air Minum	85.214	53.511
Pengembangan Peternakan	97.094	97.102
Lainnya	368.076	375.248
Dana Pemerintah	260.907	260.917
Pembiayaan Syariah	-	-
	4.128.069	4.144.062
<b>Mata uang asing</b>	<b>12.579.353</b>	<b>10.497.854</b>
<b>Jumlah</b>	<b>16.707.422</b>	<b>14.641.916</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI**

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

**a) Berdasarkan Kolektibilitas:**

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai).

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Tagihan kepada nasabah		
Lancar	19.503	370.259
Dalam Perhatian khusus	-	-
Kurang Lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	<u>19.503</u>	<u>370.259</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195)</u>	<u>(3.703)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>19.308</u></b>	<b><u>366.556</u></b>

**b) Berdasarkan Jangka Waktu:**

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>		
≤ 1 bulan	3.029	165.698
> 1 bulan - 3 bulan	12.882	93.297
> 3 bulan - 6 bulan	3.592	111.264
> 6 bulan - 1 tahun	-	-
Jumlah	<u>19.503</u>	<u>370.259</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195)</u>	<u>(3.703)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>19.308</u></b>	<b><u>366.556</u></b>

**b) Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Saldo Awal	4.502	4.839
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(4.307)</u>	<u>(1.136)</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>195</u></b>	<b><u>3.703</u></b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.195 dan Rp.3.703 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PENYERTAAN SAHAM**

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	30 Juni 2010	
				Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<b>Metode Ekuitas</b>					
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24,750	92,820	117,570
<b>Metode Biaya</b>					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210
					<u>1,646</u>
<b>Jumlah</b>					<b>119,216</b>
Dikurangi penyisihan kerugian <b>Bersih</b>					<u><b>(536)</b></u> <u><b>118,680</b></u>

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	30 Juni 2009	
				Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<b>Metode Ekuitas</b>					
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24.750	75.091	99.841
<b>Metode Biaya</b>					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210
					<u>1.646</u>
<b>Jumlah</b>					<b>101.487</b>
Dikurangi penyisihan kerugian <b>Bersih</b>					<u><b>(1.546)</b></u> <u><b>99.941</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan):**

Seluruh penyertaan diklasifikasikan Lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 diklasifikasikan macet.

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan saham:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Saldo Awal	536	1,443
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>-</u>	<u>103</u>
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>536</u></b>	<b><u>1,546</u></b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.536 dan Rp.1.546 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan):**

BRI memiliki perjanjian sewa guna usaha dengan beberapa perusahaan sewa guna usaha terutama untuk pengadaan komputer dan mesin serta kendaraan bermotor dengan masa sewa guna usaha 5 (lima) tahun (Catatan 25).

Jumlah penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp.160.572 dan Rp.231.333 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 34).

Pada tanggal 30 Juni 2010, BRI telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("BSAM"), Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), PT Asuransi Ramayana, PT. Asuransi Sinar Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.7.409.440.

Pada tanggal 30 Juni 2009, BRI telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("BSAM"), Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.6.702.420.

Manajemen berpendapat bahwa masing-masing nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungjawabkan.

**16. AKTIVA LAIN-LAIN**

Aktiva lain-lain terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Piutang bunga		
Obligasi Pemerintah	584,373	621,023
Kredit yang diberikan	1,885,471	1,432,624
Efek-efek	153,723	64,251
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1,423	1,807
Lainnya	9,992	1,573
Biaya dibayar di muka	564,881	363,370
Persediaan kantor	189,628	133,386
Goodwill	18,118	25,366
Agunan yang diambil alih	26,579	31,081
Properti terbengkalai	10,894	10,221
Lain-lain	2,665,860	3,373,664
	<u>6,110,942</u>	<u>6,058,366</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Piutang bunga		
Kredit yang diberikan	7,505	9,138
Efek-efek	43,213	49,033
Lainnya	17,177	6,324
Biaya dibayar di muka	1,166	1,314
Lain-lain	823,232	134,526
	<u>892,293</u>	<u>200,335</u>
<b>Jumlah</b>	<u>7,003,235</u>	<u>6,258,701</u>
<b>Dikurangi penyisihan kerugian</b>	<u>(542,928)</u>	<u>(201,104)</u>
	<u><b>6,460,307</b></u>	<u><b>6,057,597</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan):**

Aktiva lain-lain sebagian besar berupa piutang bunga yang berasal dari pembukuan secara akrual dan bersifat *recurring*.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan antara lain untuk perbedaan dalam saldo nostro, selisih konversi saat integrasi serta modernisasi sistem informasi, selisih aktiva tetap dan kerugian akibat pelanggaran atas sistem dan prosedur operasional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aktiva lain-lain yang dibentuk telah memadai.

**17. KEWAJIBAN SEGERA**

Kewajiban segera terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Titipan ATM dan KK	246,158	365,088
Titipan pengiriman uang	61,263	91,980
Titipan setoran pajak	196,060	267,513
Titipan Asuransi	200,287	146,134
Titipan pinjaman kelolaan	58,808	61,826
Titipan setoran kliring	16,122	24,682
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	30,190	33,690
Titipan <i>advance payment</i>	542,797	420,696
Titipan lainnya	3,486,920	2,707,767
	<u>4,838,605</u>	<u>4,119,376</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Titipan pengiriman uang	336	375
Titipan lainnya	205,786	91,862
	<u>206,122</u>	<u>92,237</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>5,044,727</u></u>	<u><u>4,211,613</u></u>

**18. GIRO**

Giro terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>	39.344.665	32.165.593
<b>Mata uang asing</b>	<u>5.875.521</u>	<u>4.292.733</u>
	45.220.186	36.458.326
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>	2.733	1.764
<b>Mata uang asing</b>	<u>3.237</u>	<u>2.665</u>
	5.970	4.429
<b>Jumlah</b>	<u><u>45.226.156</u></u>	<u><u>36.462.755</u></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. GIRO (lanjutan):**

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Rupiah	3,45%	4,14%
Mata Uang Asing	0,60%	0,78%

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah sebesar Rp.17.849 dan Rp.31.111 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**19. TABUNGAN**

Tabungan terdiri atas :

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Simpedes	63.617.419	56.705.288
Britama	36.790.473	30.530.172
Lain-lain	1.741.807	1.307.970
	<u>102.149.699</u>	<u>88.543.430</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
Britama	80.926	52.907
Lain-lain	-	-
	<u>80.926</u>	<u>52.907</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>102.230.625</u></b>	<b><u>88.596.337</u></b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Rupiah	2,42%	2,43%

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. DEPOSITO BERJANGKA**

Deposito berjangka terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
Rupiah	85.703.044	82.311.202
Mata Uang Asing	<u>22.612.562</u>	<u>8.707.009</u>
	<u>108.315.606</u>	<u>91.018.211</u>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
Rupiah	279.665	265.891
Mata Uang Asing	<u>1.994</u>	<u>2.727</u>
	<u>281.659</u>	<u>268.618</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>108.597.265</b></u>	<u><b>91.286.829</b></u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak sampai dengan tanggal pelunasan, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
<i>Deposits on call</i>	7.080.224	6.266.715
Deposito		
1 bulan	40.903.016	38.562.072
3 bulan	12.211.481	10.586.964
6 bulan	2.910.333	6.035.543
12 bulan	22.432.914	20.719.838
Lebih dari 12 bulan	<u>165.076</u>	<u>140.070</u>
	<u>85.703.044</u>	<u>82.311.202</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
<i>Deposits on call</i>	3.966.512	1.245.078
Deposito		
1 bulan	11.724.584	5.786.926
3 bulan	2.440.651	1.178.984
6 bulan	1.255.455	407.234
12 bulan	3.223.679	88.453
Lebih dari 12 bulan	<u>1.681</u>	<u>334</u>
	<u>22.612.562</u>	<u>8.707.009</u>
	<u>108.315.606</u>	<u>91.018.211</u>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>		
<b>Rupiah</b>		
<i>Deposits on call</i>	82.550	44.350
Deposito		
1 bulan	167.387	179.891
3 bulan	7.700	25.300
6 bulan	21.228	12.550
12 bulan	800	3.800
Lebih dari 12 bulan	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>279.665</u>	<u>265.891</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Deposito		
1 bulan	1.221	2.175
3 bulan	<u>773</u>	<u>552</u>
	<u>1.994</u>	<u>2.727</u>
	<u>281.659</u>	<u>268.618</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>108.597.265</b></u>	<u><b>91.286.829</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Rupiah	7,22%	10,35%
Mata Uang Asing	3,04%	4,08%

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI kepada nasabah adalah sebesar Rp.106.169 dan Rp.31.924 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA**

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
Giro	91.609	122.329
Tabungan	11.062	9.412
Deposito berjangka	1.094.865	1.949.300
Interbank call money	444.604	1.078.075
Deposit on Call	3.010.000	485.000
<b>Jumlah</b>	<u>4.652.140</u>	<u>3.644.116</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Giro	1.146	1.340
Deposito berjangka	108.780	20.415
Interbank Call Money	385.262	816.600
	<u>495.188</u>	<u>838.355</u>
	<u><b>5.147.328</b></u>	<u><b>4.482.471</b></u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Rupiah</u>		<u>Mata Uang Asing</u>	
	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Giro	1,72%	1,68%	0,44%	0,52%
Tabungan	2,32%	2,49%	-	-
Deposito berjangka	6,90%	9,25%	1,84%	3,50%
Deposit On Call	6,49%	7,36%	-	-
Interbank Call money	6,25%	7,71%	2,50%	1,56%

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)**

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010					Jumlah
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	
<b>Pihak ketiga</b>						
<b>Rupiah</b>						
Giro	-	91.609	-	-	-	91.609
Tabungan	-	11.062	-	-	-	11.062
<i>Deposit on Call</i>	3.010.000	-	-	-	-	3.010.000
Deposito berjangka	-	1.094.865	-	-	-	1.094.865
<i>Interbank Call money</i>	-	444.604	-	-	-	444.604
<b>Jumlah</b>	<b>3.010.000</b>	<b>1.642.140</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.652.140</b>
<b>Mata Uang Asing</b>						
Giro	-	1.146	-	-	-	1.146
Deposito Berjangka	-	108.780	-	-	-	108.780
<i>Interbank Call money</i>	-	385.262	-	-	-	385.262
	-	495.188	-	-	-	495.188
<b>Jumlah</b>	<b>3.010.000</b>	<b>2.137.328</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.147.328</b>
<b>30 Juni 2009</b>						
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	Jumlah
<b>Pihak ketiga</b>						
<b>Rupiah</b>						
Giro	-	122.329	-	-	-	122.329
Tabungan	-	9.412	-	-	-	9.412
<i>Deposit on Call</i>	1.949.300	-	-	-	-	1.949.300
Deposito berjangka	-	1.078.075	-	-	-	1.078.075
<i>Interbank Call money</i>	-	485.000	-	-	-	485.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.949.300</b>	<b>1.694.816</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.644.116</b>
<b>Mata Uang Asing</b>						
Giro	-	1.340	-	-	-	1.340
Deposito Berjangka	-	20.415	-	-	-	20.415
<i>Interbank Call money</i>	-	816.600	-	-	-	816.600
	-	838.355	-	-	-	838.355
<b>Jumlah</b>	<b>1.949.300</b>	<b>2.533.171</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.482.471</b>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
≤ 1 bulan	-	3.380
> 1 bulan - 3 bulan	10.324	8.899
> 3 bulan - 1 tahun	32.053	146.620
> 1 tahun - 5 tahun	55.594	113.338
> 5 tahun	37.269	45.788
	<u>135.240</u>	<u>318.025</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
≤ 1 bulan	-	4.280.394
> 1 bulan - 3 bulan	-	1.676.331
> 3 bulan - 1 tahun	9.743.499	24.020
> 1 tahun - 5 tahun	-	813.138
> 5 tahun	-	-
	<u>9.743.499</u>	<u>6.793.883</u>
	<u>9.878.739</u>	<u>7.111.908</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
> 3 bulan - 1 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>9.878.739</u></u>	<u><u>7.111.908</u></u>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

**a) Pinjaman Likuiditas dari Bank Indonesia**

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk Bulog dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
> 1 bulan - 3 bulan	10.324	3.380
> 3 bulan - 1 tahun	32.053	8.899
> 1 tahun - 5 tahun	55.594	46.620
> 5 tahun	-	113.338
<b>JUMLAH</b>	<u><u>97.971</u></u>	<u><u>172.237</u></u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,34% dan 6,00% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**b) Pinjaman dari Bank Indonesia Untuk Investasi Aktiva Tetap**

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):**

**c). Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia**

Pinjaman ini merupakan pinjaman dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil, dengan sumber dana dari Surat Utang Pemerintah (SUP) dengan plafond sebesar Rp500.000, dimana BRI bertindak sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana dalam rangka Penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Jangka waktu pinjaman adalah tanggal 14 Mei 2004 sampai dengan 10 Desember 2009 dengan tingkat bunga sama dengan tingkat bunga SUP yang dikenakan oleh Bank Indonesia.

**d) Pinjaman *refinancing***

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Citibank US	-	204.150
Landesbank Baden-Wuttemberg	-	255.188
Standard Chartered Bank	-	1.656.852
The Royal Bank of Scotland	-	719.917
Bank of Nova Scotia	-	153.113
Wachovia Bank, NA Miami	14.555	517.094
The Bank of Motreal	-	204.150
OCBC SG	3.201.602	1.036.753
ANZ Banking Group Limited	-	102.075
JP Morgan	362.600	-
ABN AMRO	-	-
ABN AMRO SG	-	-
SMBC Singapore	803.270	-
ING Bank	-	515.433
SCB Singapore	599.474	-
HSBC Jakarta	477.981	-
Commerz Bank	3.393	-
SCB Jakarta	27.118	105.645
Citibank Jakarta	55.132	-
Lainnya	755.060	-
<b>Jumlah</b>	<u>6.300.185</u>	<u>5.470.370</u>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

**e) Pinjaman bilateral**

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Cahrtered Bank sebesar ASD80.000.000. Fasilitas pinjaman sebesar ASD80.000.000 digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan kebutuhan trade finance. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 1,10% dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 13 Desember 2010.

Pada tanggal 29 September 2009, BRI melakukan pinjaman blateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka emngantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):**

**e) Pinjaman bilateral (lanjutan):**

margin 4,00% pertahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% per tahun. Bunga dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 20 September 2011 dan 27 September 2010. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa Credit Linked Notes (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000.

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d), adalah sebagai berikut:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
Garansi yang diterbitkan	17.439	14.488
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	<u>3.410</u>	<u>1.281</u>
	<u>20.849</u>	<u>15.769</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	64.815	62.003
Garansi yang diterbitkan	21.630	14.159
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-
	<u>86.445</u>	<u>76.162</u>
<b>Pihak Istimewa</b>	-	-
<b>Jumlah</b>	<u><u>107.294</u></u>	<u><u>91.931</u></u>

**b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Saldo awal tahun	20.693	17.761
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	<u>156</u>	<u>(1.992)</u>
	<u>20.849</u>	<u>15.769</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Saldo awal tahun	81.044	69.209
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	<u>5.401</u>	<u>6.953</u>
	<u>86.445</u>	<u>76.162</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>107.294</u></u>	<u><u>91.931</u></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan):**

**b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan):**

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.107.294 dan Rp.91.931 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

**c) Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d dan 42 ) adalah sebagai berikut:**

	30 Juni 2010					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	
<b>Rupiah</b>						
Garansi yang diterbitkan	1.743.871	-	-	-	-	1.743.871
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	341.032	-	-	-	-	341.032
	<u>2.084.903</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.084.903</u>
<b>Mata Uang Asing</b>						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	6.481.451	-	-	-	-	6.481.451
Garansi yang diterbitkan	2.163.039	-	-	-	-	2.163.039
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>8.644.490</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.644.490</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>10.729.393</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>10.729.393</b></u>
<b>30 Juni 2009</b>						
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>						
Garansi yang diterbitkan	1.381.083	13.552	-	-	-	1.394.635
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	128.054	-	-	-	-	128.054
	<u>1.509.137</u>	<u>13.552</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.522.689</u>
<b>Mata Uang Asing</b>						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	6.200.273	-	-	-	-	6.200.273
Garansi yang diterbitkan	1.415.946	-	-	-	-	1.415.946
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>7.616.219</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.616.219</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>9.125.356</b></u>	<u><b>13.552</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>9.138.908</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Bonus dan Insentif	1,085,177	981,294
Kewajiban pensiun manfaat pasti	344,982	-
Cadangan cuti besar	603,783	541,217
Cadangan Insentif Pembayaran Tepat Waktu	341,058	306,084
Hutang Bunga	398,887	504,378
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa	495,304	410,576
Cadangan Kewajiban Litigasi	314,454	288,577
Cadangan Masa Persiapan Pensiun	1,030,776	854,791
Cadangan tunjangan hari tua	5,840	-
Program Pemutusan Hubungan Kerja	493,436	480,137
Setoran Jaminan	39,281	71,249
Pendapatan diterima dimuka	930,292	242,034
Lain-lain	3,699,460	1,488,137
	<u>9,782,730</u>	<u>6,168,474</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Hutang bunga	66,359	29,476
Setoran Jaminan	429,405	418,043
Pendapatan diterima dimuka	49,125	21,317
Lain-lain	180,224	295,650
	<u>725,113</u>	<u>764,486</u>
	<u>10,507,843</u>	<u>6,932,960</u>
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
Hutang sewa guna usaha	-	579
<b>Jumlah</b>	<u>10,507,843</u>	<u>6,933,539</u>

Hutang sewa guna usaha pada tanggal 30 Juni 2009 adalah hutang kepada PT Bringin Srikandi Finance (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2o dan 15).

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk hutang sewa guna usaha adalah sebesar 17% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009.

Angsuran hutang sewa guna usaha berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2009</u>
> 3 bulan - 1 tahun	579
<b>Jumlah</b>	<u>579</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PINJAMAN SUBORDINASI**

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b>Rupiah</b>		
Obligasi subordinasi	2.000.000	500.000
Konversi pinjaman two-step-loans	175.364	200.197
	<u>2.175.364</u>	<u>700.197</u>
Dikurangi : Beban emisi ditangguhkan	<u>(8.545)</u>	<u>(1.785)</u>
	<u>2.166.819</u>	<u>698.412</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>2.166.819</b></u>	<u><b>698.412</b></u>

**a) Obligasi Subordinasi**

Pada tanggal 09 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,5% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 09 Januari 2014 (ulang tahun ke 10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 09 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, serta tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun penggantinya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada posisi 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 memperoleh peringkat "idAA+" dan "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):**

**a) Obligasi Subordinasi (lanjutan):**

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut seluruhnya akan diperlakukan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau Pihak Ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau Lembaga Penjaminan Lainnya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009, Bank BRI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 dari PT. Fitch Ratings Indonesia (Fitch) adalah "AA". Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak untuk melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi Subordinasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**b) Pinjaman *Two-step-loan***

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari *Exim Bank of Japan*, *Asian Development Bank (ADB)*, *International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)*, *IFAD*, *USAID* dan *IDB*. Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 40 tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 5,58% dan 6,20% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2027.

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang asing merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari ADB berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-028/MK.6/2004 tanggal 30 Januari 2004. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan secara berkala oleh ADB kepada Pemerintah RI ditambah margin 0,65% per tahun. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2008.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
<b>Rupiah</b>		
= 1 bulan	232	232
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	22.847	24.601
> 1 tahun - 5 tahun	85.181	87.054
> 5 tahun	<u>2.058.559</u>	<u>586.525</u>
	<u>2.166.819</u>	<u>698.412</u>
<b>Mata Uang Asing</b>		
= 1 tahun	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<u><u>2.166.819</u></u>	<u><u>698.412</u></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS**

**a) Modal Saham**

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
	Saham	(Rupiah Penuh)	(Rupiah Penuh)	Saham
<b>Modal Dasar</b>				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>30.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23%
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>12.329.852.500</b>		<b>6.164.926.250.000</b>	<b>100,00%</b>

	30 Juni 2009			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
	Saham	(Rupiah Penuh)	(Rupiah Penuh)	Saham
<b>Modal Dasar</b>				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>30.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,79%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.327.606.500	500	2.663.803.250.000	43,21%
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>12.327.606.500</b>		<b>6.163.803.250.000</b>	<b>100,00%</b>

**Struktur Modal**

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum (Catatan 9). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531. Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut : Rp3.272.000

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan)**

**a) Modal Saham (lanjutan):**

**Struktur Modal (lanjutan):**

dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham; dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp1 juta (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp15 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 31 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. BRI melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dengan Agio Saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Melakukan penawaran umum saham perdana BRI kepada masyarakat (IPO).
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
  - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya merubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
  - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8, Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan):**

**a) Modal Saham (lanjutan):**

**Struktur Modal (lanjutan):**

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

**Penawaran Umum Saham (IPO) BRI**

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar lima ratus Rupiah (Rp500) (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI.

**Program Penjatahan Saham**

Berdasarkan RUPS-LB di atas, para pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation* (ESA)) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan* (MSOP)). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*), program penjatahan saham dengan diskon (*Shares Purchase at Discount*) dan program penjatahan saham tambahan (*Additional Shares Grant*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Komisaris (Catatan 28).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS (lanjutan):**

**a) Modal Saham (lanjutan):**

**Program Penjatahan Saham (lanjutan):**

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP) selama periode tiga bulan yang berakhir sampai dengan 30 Juni 2010 dan 2009, masing-masing telah dilakukan eksekusi atas opsi saham (MSOP I, II, dan III) oleh pegawai bank nihil dan 2.307.000 saham atau Rp 1.153 . Atas setoran tambahan tersebut telah ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 28).

**b) Tambahan Modal Disetor**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Tambahan modal pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal pemerintah sebelumnya	5	5
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (catatan 29)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	6.215
Tahun 2010	-	-
Opsi saham MSOP tahap pertama yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	1.845	-
	<u>2.722.349</u>	<u>2.712.352</u>

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir (a) di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 28a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS (lanjutan):**

**b) Tambahan Modal Disetor (lanjutan):**

Agio Saham dari IPO

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah saham seri B Baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
<b>Agio saham dari IPO</b>	<b>589.762</b>

Opsi Saham

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, untuk MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 10 November 2006. Selama periode tiga bulan yang berakhir sampai dengan 31 Maret 2010 dan 2009, telah dilakukan eksekusi atas opsi saham masing-masing sebesar 4.487.000 lembar saham (MSOP I, II, dan III) dan sebesar 560.594.500 lembar saham (MSOP I, II dan III) dan agio yang timbul dari eksekusi tersebut masing-masing sebesar Rp.12.115 dan Rp.29.013 (catatan 28).

**c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (*Cayman Islands, New York dan Hong Kong*) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ac). Aktiva dan kewajiban, serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp.9.065 dan Rp.10.208 untuk ASD dan sebesar Rp.1.165 dan Rp.1.317 untuk HKD (semuanya dalam Rupiah penuh). Laporan laba rugi untuk masing-masing periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

**d) Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba Yang telah ditentukan Penggunaannya**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009, Pemegang Saham menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan penggunaan sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2009</u>	<u>31 Desember 2008</u>
Dividen	2.192.487	2.085.429
Cadangan tujuan dan umum	950.078	536.253
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	219.249	148.959

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)**

Sesuai dengan RUPS-LB pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Mas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap (Catatan 28a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp963 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham, jumlah opsi saham maksimum sebesar 0,402% dari agio saham BRI dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta yang berlaku, jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasi jumlah opsi saham untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>		
	<b>Jumlah Opsi</b>		
	<b>MSOP Tahap I</b>	<b>MSOP Tahap II</b>	<b>MSOP Tahap III</b>
Opsi pada awal periode	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya ( <i>forfeited</i> )	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
<b>Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.545.550</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan):**

	<b>30 Juni 2009</b>		
	<b>Jumlah Opsi</b>		
	<b>MSOP Tahap I</b>	<b>MSOP Tahap II</b>	<b>MSOP Tahap III</b>
Opsi pada awal periode	-	8.352.600	14.993.050
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	(1.723.000)	(584.000)
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (forfeited)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
<b>Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode</b>	<b>-</b>	<b>6.629.600</b>	<b>14.409.050</b>

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh), berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada perubahan nilai wajar dari opsi saham tersebut.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	<b>MSOP Tahap I</b>	<b>MSOP Tahap II</b>	<b>MSOP Tahap III</b>
Suku bunga bebas risiko (risk free)	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi	5 Tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	1%	-

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 jumlah opsi saham yang telah dieksekusi masing-masing adalah sebesar Rp.nihil dan Rp.1.153 terdiri atas masing-masing nihil lembar saham dan 2.307.000 lembar saham menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar nihil dan Rp.6.215 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi realisasi opsi saham sebesar nihil dan Rp.1.165 adalah masing-masing menjadi sebesar Rp.12.976 dan Rp.16.135 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI**

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010</b>	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009</b>
<b>Rupiah</b>		
Kredit yang diberikan	15.935.198	13.510.324
Obligasi Pemerintah	473.312	1.001.703
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia dan intervensi Rupiah	456.002	693.397
Obligasi Pemerintah	649.193	52.933
Lainnya	25.147	140.900
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	31.895	69.594
Intervensi Rupiah	444.689	354.756
Lainnya	4.525	352
Giro pada Bank Indonesia	-	-
Lain-lain	82.923	66.739
	<b>18.102.884</b>	<b>15.890.698</b>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Kredit yang diberikan	211.327	252.658
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	30.908	44.245
Lainnya	65.834	90.761
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	15.718	1.294
Lainnya	12.876	15.985
	<b>336.663</b>	<b>404.943</b>
<b>Jumlah</b>	<b>18.439.547</b>	<b>16.295.641</b>

Metode dan kebijakan akuntansi untuk pendapatan dan beban bunga telah diungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi (catatan no 2v)

**30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI**

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010</b>	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009</b>
<b>Rupiah</b>		
Kredit yang diberikan	679,534	544,844
Lain-lain	-	-
	<b>679,534</b>	<b>544,844</b>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Kredit yang diberikan	334	154
	<b>334</b>	<b>154</b>
<b>Jumlah</b>	<b>679,868</b>	<b>544,998</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya dari:

	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010</b>	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009</b>
<b>Rupiah</b>		
Tabungan	1.171.854	1.032.052
Deposito berjangka	2.948.873	3.701.449
Giro	538.274	559.462
Pinjaman yang diterima	108.341	47.999
Pinjaman Subordinasi	116.066	43.253
Simpanan dr bank lain dan lemb. Keu. Lain	139.579	84.524
Efek yang dijual dg janji dibeli kembali (repo)	6.385	6.654
Lain-lain	208.063	230.802
	<b>5.237.435</b>	<b>5.706.195</b>
<b>Mata Uang Asing</b>		
Pinjaman Subordinasi	2.805	184
Deposito berjangka	279.966	154.758
Giro	12.976	20.498
Simpanan dr bank lain	35.204	27.559
	<b>330.952</b>	<b>202.999</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.568.387</b>	<b>5.909.194</b>

**32. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN (IMPAIRMENT)**

Akun ini merupakan pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010</b>	<b>Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009</b>
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	18,795
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 7)	3,927	(34,333)
Efek-efek (Catatan 8)	14,311	(22,627)
Tagihan wesel ekspor (Catatan 9)	-	1,222
Tagihan derivatif (Catatan 12)	-	1,241
Kredit yang diberikan (Catatan 13)	3,011,815	3,093,295
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(4,307)	(1,136)
Penyertaan saham (Catatan 13)	-	103
Pembiayaan Syariah	19,863	(27,591)
Lain-lain	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,045,609</b>	<b>3,028,969</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN**

	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009
Gaji, upah dan tunjangan	1.774.908	1.679.048
Bonus dan insentif	975.591	1.100.797
Tunjangan Cuti Besar	66.742	99.336
Pensiun manfaat pasti	279.593	71.779
Pendidikan dan pelatihan	156.568	81.779
Tunjangan kesehatan	65.963	61.596
Pensiun iuran pasti	34.629	156.545
Masa Persiapan Pensiun	73.026	100.280
Penghargaan Tanda Jasa	31.876	27.442
Pemutusan Hubungan Kerja	38.498	37.927
Iuran Hari Tua	25.332	23.529
Lain-lain	119.908	171.997
<b>Jumlah</b>	<b>3.642.634</b>	<b>3.612.055</b>

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Komisaris BRI adalah sebesar Rp.13.078 dan Rp.17.869 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 44).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif untuk Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp.175.409 dan Rp.108.415 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 44).

**34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009
Penyusutan aktiva tetap (Catatan 16)	160.572	231.333
Perbaikan dan pemeliharaan	215.631	189.158
Sewa	325.256	285.938
Listrik dan air	126.329	96.681
Penelitian dan pengembangan produk	9.410	4.377
Peralatan kantor	59.802	54.697
Transportasi	90.427	77.563
Komunikasi	43.012	40.873
Percetakan dan porto	55.553	50.536
Jasa profesional	15.710	11.057
Instalasi komputer	9.053	17.804
Lain-lain	793.578	561.768
	<b>1.904.333</b>	<b>1.621.785</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. BEBAN PROVISI DAN KOMISI**

	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009
Transaksi Valas	-	-
Comitment Charge	-	-
Lainnya	99	46
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>46</b>

**36. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH**

	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2010	Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2009
Pendapatan sewa	1.302	7.043
Distribusi kas dari hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	4.648	3.492
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	1.964	1.661
Lain-lain - bersih	(131.358)	507.384
<b>Bersih</b>	<b>(123.444)</b>	<b>519.580</b>

**37. PERPAJAKAN**

**a) Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:**

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	5.448.145	4.513.121
Perbedaan Temporer:		
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan termasuk Pembalikan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah termasuk derivatif	5.332	(511.874)
Pembentukan penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	37.135	163.587
Pembentukan cadangan atas penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk di luar kredit yang diberikan	(272.967)	(27.496)
Penyusutan aktiva tetap	(70.756)	100.253
Pembentukan (pembalikan) penyisihan kerugian kredit yang diberikan	46.271	870.063
	<b>(254.985)</b>	<b>594.533</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Perbedaan Permanen:		
Aktiva sewa guna usaha	-	-
Humas, representasi dan sumbangan	10.995	11.018
Pembinaan jasmani dan rohani	8.233	7.691
Pendapatan tidak kena pajak	(182)	(5.105)
(Pembalikan) pembentukan cadangan lainnya	-	-
Lain-lain	(837.201)	(754.834)
Bagian laba Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(22.597)	(3.409)
	<u>(840.752)</u>	<u>(744.639)</u>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b>4.352.408</b>	<b>4.363.015</b>
Beban pajak-kini	870.482	1.007.177
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan Anak Perusahaan	(1.031.921)	(1.342.375) (3.683)
<b>Hutang (Uang Muka) Pajak</b>	<b>(161.439)</b>	<b>(338.881)</b>

**b) Aktiva Pajak Tangguhan**

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI (pengaruh pajak atas perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum 25%) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
(Peningkatan) penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	-	-
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	13.263	40.896
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.384	(1.374)
Penyisihan kerugian aktiva produktif	(58.058)	89.055
Penyusutan aktiva tetap	(17.689)	25.063
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi Dari transaksi derivatif	-	(129.463)
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan	1.333	(14.320)
Cabang luar negeri	-	-
Dampak perubahan tarif pajak	(199.887)	-
	<u>259.655</u>	<u>9.857</u>
Anak Perusahaan	-	275
<b>Taksiran pendapatan (biaya) pajak tangguhan</b>	<b>259.655</b>	<b>10.132</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun Aktiva Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.061.104	1.212.339
Penurunan (peningkatan) nilai efek-efek dan Obligasi rekapitulasi pemerintah yang Diperdagangkan	7.076	27.757
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	665.070	573.905
Kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	(34.868)	18.143
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	26.813	22.977
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	(125.628)
Penyusutan aktiva tetap	132.745	167.968
Dampak perubahan tarif pajak	(199.887)	-
Anak Perusahaan	-	3.172
	<u><b>1.798.987</b></u>	<u><b>1.900.633</b></u>

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, yang dapat dikurangkan dimasa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat terjadi pembalikan penyisihan kerugian dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan/atau penghapusan aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi yang terkait.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan penyisihan atas aktiva pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **38. MANAJEMEN RISIKO**

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko terintegrasi (*Enterprise Risk Management*) yang mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru. Sejak diterbitkan tahun 2006, KUMR tersebut telah direvisi melalui Surat Keputusan Direksi No. S.248/DIR/DMR/04/2009 tanggal 30 April 2009 dengan menambahkan 3 (tiga) bab ketentuan baru yang berupa Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Sistem Informasi, Pengelolaan Produk dan atau Aktivitas Baru dan Manajemen Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan berbagai kebijakan di bidang manajemen risiko, baik itu kebijakan Manajemen Risiko Pasar (MRP), Manajemen Risiko Kredit (MRK) dan Manajemen Risiko Operasional (MRO) yang kemudian dijadikan dalam satu buku dengan nama Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Buku tersebut merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

BRI telah memiliki Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR) BRI yang merupakan dokumen penting yang memberikan pengarahan secara bertahap atas penerapan manajemen risiko bagi setiap pekerja BRI khususnya para manajer senior dan para pemegang jabatan lainnya agar memiliki pemahaman yang sama akan arah dan strategi implementasi manajemen risiko di BRI.

#### **Manajemen Risiko Kredit**

Dalam rangka efektifitas penerapan manajemen risiko kredit, telah dilakukan penyempurnaan struktur organisasi yang memisahkan antara Bagian Kebijakan dan Metodologi Risiko Kredit dan Bagian *Credit Risk Review* dan Monitoring, sehingga ada pemisahan fungsi kebijakan dan fungsi monitoring.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai Bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan):**

Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit, BRI telah menetapkan beberapa prinsip seperti pemisahan pejabat kredit sesuai bidang tugas (*Relationship Management* dan *Credit Risk Management*), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah. Selain itu dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat yang diatur dalam Pedoman Pemberian Kredit sesuai masing-masing segmen Bisnis.

Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, diperlukan suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Perhitungan modal untuk risiko kredit saat ini masih berdasarkan Basel I, namun BRI telah mempersiapkan metodologi dan sistem untuk perhitungan dengan Basel II (*Standardized Approach* maupun *Internal Rating Based Approach*). Untuk implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II, saat ini sedang dilakukan implementasi *Loan Approval System* (LAS) untuk kredit sampai dengan putusan Pemimpin Cabang BRI. LAS merupakan pengembangan sistem informasi risiko kredit yang meliputi integrasi data risiko kredit untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini sedang dilakukan penyempurnaan sistem LAS (versi 2) yang menggunakan CRR dan CRS sesuai hasil *redesign*.

Untuk persiapan implementasi pengukuran risiko kredit sesuai RB Basel II, saat ini telah dilakukan *redesign* CRR dan CRS sesuai ketentuan *internal rating* pada Basel II selain itu BRI telah melakukan permodelan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) serta simulasi perhitungan *expected loss* dan *unexpected loss* berdasarkan *foundation IRBA*

BRI melakukan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi yang dikaitkan dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan.

Selain itu BRI juga telah melakukan analisis *stress test* (dengan berbagai skenario serta *worst case scenario*) secara *bottom up* dan *top down* dengan menggunakan indikator dan metode sesuai dengan kondisi internal dan kondisi makro ekonomi. *Stress test* dibuat dengan berbagai skenario yang ditetapkan secara internal maupun ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Tim *Financial Sector Assesment Program* (IMF/World Bank). Analisis *Stress Testing* telah dilakukan secara rutin minimal tiga bulan sekali atau bila terjadi keadaan memburuk/kondisi ekstrim.

**Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar**

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI telah memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang merupakan suatu informasi yang menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI yang berisi informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile* termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):**

**Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar (lanjutan):**

BRI telah menyusun kebijakan Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas BRI yang mengacu pada PBI Nb. 11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009, yang bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* di Divisi *Treasury* dan menetapkan limit transaksi yang meliputi limit nominal *dealer* dan *cut loss limit*, serta melakukan *monitoring* terhadap limit *counterparty*. BRI telah mengimplementasikan aplikasi *Treasury and Market Risk System* yang merupakan sistem yang terintegrasi antara *front office*, *middle office* dan *back office*. Aplikasi tersebut mengakomodasi perhitungan risiko pasar dengan Internal Model VaR yang bertujuan untuk mendukung proses perhitungan risiko dan alokasi modal untuk meng-cover risiko pasar secara akurat serta lebih memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan penyediaan informasi yang terkini bagi manajemen.

**Manajemen Risiko Operasional**

Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen risiko BRI yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak kerugian risiko operasional, termasuk potensi kerugian risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko strategik BRI.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan memperhatikan praktek-praktek terbaik atas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan umumnya, BRI telah memiliki beberapa perangkat utama manajemen risiko operasional dan pendukungnya, antara lain:

**1. Perangkat Utama Manajemen Risiko Operasional**

BRI telah mengembangkan dan menerapkan perangkat manajemen risiko operasional yang antara lain meliputi *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). Ketentuan tentang ketiga perangkat tersebut telah diterbitkan pertama kali pada tahun 2007, sehingga pelaksanaan sosialisasi tentang ketiga perangkat tersebut juga telah secara berkesinambungan dilakukan sejak tahun 2007.

Secara garis besar mengenai ketiga perangkat tersebut; RCSA merupakan alat bagi Risk Owner untuk memprediksi tingkat risiko dalam aktivitas bisnis dan operasional yang dilakukan dalam periode triwulanan; IRU merupakan alat untuk menangkap indikasi peningkatan atau penurunan tingkat risiko dan untuk memprediksi potensi risiko operasional yang mungkin terjadi di BRI. Sedangkan MI adalah alat untuk mengumpulkan data kejadian atau kerugian risiko operasional yang terjadi dan merupakan acuan dalam penanganan insiden secara terstruktur di seluruh unit kerja BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):**

Dalam upaya mendukung poses manajemen risiko operasional secara lebih efektif dan efisien, maka BRI mengembangkan aplikasi manajemen risiko operasional yaitu *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang telah Go Live sejak November 2009. Aplikasi OPRA mencakup Modul RCSA, IRU, MI, Forum dan Maturitas. Saat ini OPRA telah diimplementasikan di 11 Kanwil, yaitu Kanwil Jakarta 1, Kanwil Jakarta 2, Kanwil Jakarta 3, Kanwil Medan, Kanwil Padang, Kanwil Pekanbaru, Kanwil Bandung, Kanwil Yogyakarta, Kanwil Surabaya, Kanwil Makassar, dan Kanwil Jayapura.

**2. Fungsi Manajemen Risiko**

Fungsi manajemen risiko melekat pada setiap pejabat satu tingkat di bawah pimpinan unit kerja BRI yang berperan dalam peningkatan budaya sadar risiko pada setiap pekerja dan penerapan proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko di setiap unit kerja BRI. Fungsi ini adalah jabatan melekat (*embedded*) dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin unit kerjanya.

**3. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)**

Forum MR memfasilitasi para pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas-aktivitas bisnis dan operasional di setiap unit kerja BRI. Tujuan utama pelaksanaan Forum MR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh pekerja BRI dalam pengendalian risiko yang lebih efektif pada setiap aktivitas bisnis atau operasional di unit kerjanya.

**4. *Operational Risk Awareness Program***

Dalam rangka meningkatkan budaya sadar risiko (*risk culture*) dan kepedulian (*awareness*) terhadap pelaksanaan mitigasi risiko, BRI terus melakukan sosialisasi manajemen risiko baik melalui program pendidikan dan pelatihan, maupun melalui berbagai sosialisasi yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko (DMR) seperti sosialisasi manajemen risiko pada beberapa forum komunikasi atau pelatihan, baik dilakukan secara formal maupun informal.

Beberapa media sosialisasi manajemen risiko operasional yang dikembangkan BRI berupa buku-buku tentang perangkat Manajemen Risiko Operasional seperti Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR), *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). BRI juga secara rutin menerbitkan buletin Memo PeRISMA, yang merupakan media komunikasi dan sosialisasi yang memuat berbagai informasi dan diskusi tentang manajemen risiko. Disamping itu, DMR menyediakan informasi atau pengetahuan tentang manajemen risiko yang disajikan dalam *folder* manajemen risiko.

**5. Penerapan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM)**

BRI telah menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha demi mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis atau operasional terpenting (*critical*), memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah terutama pada saat dan setelah terjadi gangguan/bencana dan menjaga aset BRI, serta meningkatkan koordinasi antara unit kerja BRI dalam penanggulangan gangguan atau bencana. Sosialisasi MKU dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Untuk Tahun 2010 impelentasi MKU di Unit Kerja difokuskan pada pembuatan SK Tim Manajemen Krisis, uji coba *Call Tree*, penetapan *Alternate Site* dan uji coba evakuasi bencana.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

#### **Manajemen Risiko Terpadu (*Enterprise Risk Management*)**

BRI telah melakukan pengelolaan risiko terpadu dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan) melalui penerapan profil risiko. BRI dari waktu ke waktu berusaha menyempurnakan ketentuan Pedoman Penyusunan Profil Risiko yang bertujuan untuk menerapkan pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko (*inherent risk*) yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga profil risiko BRI sedapat mungkin dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Selain hal tersebut di atas, BRI selalu melakukan kajian terhadap produk dan atau aktivitas baru dengan tujuan untuk memastikan bahwa 8 (delapan) jenis risiko secara terintegrasi sudah dapat dikelola risikonya melalui kontrol dan prosedur pelaksanaan yang efektif dalam produk dan atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja pemrakarsa.

Secara ringkas kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Penerapan Profil Risiko**

BRI telah menyusun profil risiko dengan menggunakan ketentuan baru yaitu dengan mengkaitkan antara profil risiko dengan perangkat MRO (RCSA, IRU dan MI). Tujuan penyesuaian profil risiko dengan perangkat MRO agar penilaian risiko operasional pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional dalam penilaian profil risiko tidak bergantung pada hasil penilaian audit semata, tetapi berdasarkan pengukuran risiko (*self assessment*) yang dilakukan oleh unit kerja operasional di tingkat kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

Selain penyesuaian antara profil risiko dengan perangkat MRO, pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) dilakukan secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga diharapkan profil risiko BRI dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Penilaian risiko BRI secara agregat melalui proses *self assessment* menghasilkan profil risiko. Profil risiko tersebut terdiri dari *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank sebelum dilakukan kontrol) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

Profil risiko BRI secara keseluruhan s.d posisi Juni 2010 (Triwulan II) masih berada pada kategori risiko rendah dengan tren yang stabil. Secara *composite*, baik untuk *inherent risk* maupun *risk control system*, masih berada pada kisaran tingkat *very low* hingga *moderate*. Sedangkan berdasarkan penilaian *risk control system*, profil risiko BRI mendapatkan *score* penilaian antara *acceptable* hingga *strong*.

#### **b. Manajemen Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru**

Pengelolaan risiko pada setiap produk dan atau aktivitas baru merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan bisnis BRI. Tahapan ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko yang tidak terduga akibat pelayanan produk atau aktivitas baru dimaksud.

Kebijakan prosedur kecukupan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa (*product owner*) dalam melakukan

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

penilaian atas risiko yang melekat pada produk dan atau aktivitas baru. DMR juga membuat suatu prosedur yang harus dilakukan dalam hal *monitoring* terkait dengan pengukuran serta pengendalian risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Manajemen risiko berperan untuk mengkaji usulan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru untuk memastikan kesiapan BRI dalam menjalankan produk dan atau aktivitas baru dan merekomendasikan pengelolaan risiko kepada Direktur Kepatuhan/Manajemen Risiko.

Sejak tahun 2007, DMR telah mengeluarkan prosedur pengelolaan kecukupan risiko pada produk dan atau aktivitas baru dengan 3 (tiga) rekomendasi yaitu, kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut, kriteria risiko yang dapat diterima namun memerlukan kajian lebih lanjut dan kriteria risiko yang tidak dapat diterima.

Pada tahun 2010, DMR telah melakukan analisa risiko atas beberapa produk dan aktivitas baru BRI. Hasil penilaian risiko atas produk “**Dana Rencana BRI**” adalah Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Manfaat Dana Rencana BRI bagi nasabah BRI antara lain adalah nasabah mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan bank pada umumnya disamping manfaat asuransi. Produk baru “ **Uang Elektronik (BRIZZI dan SIM SMART)**” dinilai dengan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Sedangkan produk “**Kerjasama antara BRI dengan PT. Kliring Berjangka Indonesia**” masuk dalam kategori Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. ANALISA JATUH TEMPO**

Daftar di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban BRI yang dikelompokkan berdasarkan sisa periode yang tersisa masing-masing sejak tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 sampai dengan tanggal jatuh temponya:

	30 Juni 2010					Lainnyayang tidak memiliki jatuh tempo
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
<b>AKTIVA</b>						
Kas	7.778.872	7.778.872	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	11.514.032	11.514.032	-	-	-	-
Giro pada bank lain	17.205.396	17.205.396	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	20.970.324	20.829.775	131.443	9.106	-	-
Penyisihan kerugian	(3.927)	-	-	-	-	(3.927)
Efektif	25.129.507	31.351.688	3.472.387	1.973.261	11.431.039	5.117.652
Penyisihan kerugian	(14.311)	-	-	-	-	(14.311)
Obligasi Pemerintah	14.366.447	-	-	-	14.366.447	-
Efektif yang dibeli dengan janji dijual kembali	502.390	502.390	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	107.458	-	107.458	-	-	-
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	226.239.953	456.633.936	11.343.198	64.515.029	104.747.790	-
Penyisihan kerugian	(14.085.713)	-	-	-	-	(14.085.713)
Pembayaran Syariah	4.249.120	134.524	354.728	369.543	3.390.325	-
Penyisihan kerugian	(112.889)	-	-	-	-	(112.889)
Tagihan Akseptasi	19.308	3.029	12.882	3.592	-	(195)
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Penyetoran Saham - bersih	118.680	-	-	-	119.216	(536)
Aktiva tetap - bersih	1.554.334	-	-	-	-	1.554.334
Aktiva pajak tangguhan	1.807.286	-	-	-	-	1.807.286
Aktiva lain-lain	6.460.307	191.051	566.047	27.169	2.729.876	2.946.164
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>323.806.573</b>	<b>106.928.173</b>	<b>15.988.143</b>	<b>66.897.700</b>	<b>136.784.683</b>	<b>(2.792.135)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>						
Kewajiban segera	5.044.727	5.044.727	-	-	-	-
Simpanan	259.342.417	214.670.646	14.660.605	29.844.409	166.757	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.147.328	5.147.328	-	-	-	-
Efektif yang dijual dengan janji dibeli kembali	710.178	-	-	-	710.178	-
Kewajiban Derivatif	358.606	-	358.606	-	-	-
Kewajiban akseptasi	19.503	3.029	12.882	3.592	-	-
Pinjaman yang diterima	9.878.739	-	10.324	9.775.552	92.863	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	107.294	107.294	-	-	-	-
Hutang pajak	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	10.507.843	521.282	465.246	2.363.621	7.157.694	-
Pinjaman subordinasi	2.166.819	232	-	22.847	2.143.740	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>293.283.454</b>	<b>225.494.538</b>	<b>15.507.663</b>	<b>42.010.021</b>	<b>10.271.232</b>	<b>-</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>30.523.119</b>	<b>(118.566.365)</b>	<b>480.480</b>	<b>24.887.679</b>	<b>126.513.461</b>	<b>(2.792.135)</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):**

	30 Juni 2009					Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
<b>AKTIVA</b>						
Kas	6.758.135	6.758.135	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	10.024.943	10.024.943	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.300.315	5.300.315	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(53.003)	-	-	-	-	(53.003)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	18.991.188	18.368.530	10.208	-	612.450	-
Penyisihan kerugian	(638.433)	-	-	-	-	(638.433)
Efek-efek	25.087.364	18.613.042	50.000	568.441	5.865.881	-
Penyisihan kerugian	(66.667)	-	-	-	-	(66.667)
Tagihan Wesel Ekspor	683.917	433.361	179.123	71.433	-	-
Penyisihan kerugian	(6.839)	-	-	-	-	(6.839)
Obligasi Pemerintah	16.657.714	6.588.067	-	2.469.647	7.600.000	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	405.608	405.608	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	124.068	269	32.485	-	91.314	-
Penyisihan kerugian	(1.241)	-	-	-	-	(1.241)
Kredit yang diberikan	184.613.060	14.063.653	13.054.522	45.328.601	112.166.284	-
Penyisihan kerugian	(10.765.243)	-	-	-	-	(10.765.243)
Pembiayaan Syariah	1.317.712	72.878	59.972	107.513	1.077.349	-
Penyisihan kerugian	(91.962)	-	-	-	-	(91.962)
Tagihan Akseptasi	370.259	165.698	93.297	111.264	-	-
Penyisihan kerugian	(3.703)	-	-	-	-	(3.703)
Penyertaan Saham - bersih	99.941	-	-	-	-	99.941
Aset tetap - bersih	1.229.889	-	-	-	-	1.229.889
Aktiva pajak tangguhan	1.900.633	-	-	-	-	1.900.633
Aktiva lain-lain	6.057.597	5.255.801	501.366	410.924	90.610	(201.104)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>267.995.252</b>	<b>86.050.300</b>	<b>13.980.973</b>	<b>49.057.823</b>	<b>127.503.888</b>	<b>(8.597.732)</b>
<b>KEWAJIBAN</b>						
Kewajiban segera	4.211.613	4.211.613	-	-	-	-
Simpanan	217.022.107	177.798.066	11.807.619	27.276.018	140.404	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	4.482.471	4.482.471	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.716	102.716	-	-	-	-
Kewajiban Derivatif	652.417	372	2.343	76.257	573.445	-
Kewajiban akseptasi	370.259	165.698	93.297	111.264	-	-
Pinjaman yang diterima	7.111.908	4.283.774	1.685.230	170.640	972.264	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	91.931	-	-	-	-	91.931
Hutang pajak	169.697	169.697	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	6.933.539	2.497.733	503.365	991.922	2.626.933	313.586
Pinjaman subordinasi	698.412	232	-	24.601	673.579	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>241.847.070</b>	<b>193.712.372</b>	<b>14.091.854</b>	<b>28.650.702</b>	<b>4.986.625</b>	<b>405.517</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>26.148.182</b>	<b>(107.662.072)</b>	<b>(110.881)</b>	<b>20.407.121</b>	<b>122.517.263</b>	<b>(9.003.249)</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):**

Sebaran aktiva dan kewajiban BRI pada tabel terdahulu didasarkan pada asumsi sisa kontrak dengan nasabah, aktiva maupun kewajibannya. Berdasarkan data historis, sebagian besar dari simpanan memiliki posisi terendah sepanjang periode berjalan (*core fund*) terdiri atas:

	30 Juni 2010	30 Juni 2009
Giro	27.909.193	21.518.124
Tabungan	87.714.558	75.854.213
Deposito berjangka	85.019.840	51.905.466

Likuiditas BRI dan dampaknya terhadap perubahan suku bunga tetap terkendali dengan peningkatan dana yang stabil dengan karakteristik simpanan yang dominan pada ritel dan mikro.

Langkah-langkah yang ditempuh BRI untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) tersebut antara lain berusaha untuk memperkecil *gap* dengan cara mencoba menggeser deposito jangka pendek menjadi jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap *pricing* deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

**40. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen usaha BRI berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	317.223.916	3.982.084	(1.060.965)	320.145.035
Jumlah Aktiva	321.193.085	4.643.080	(2.033.086)	323.803.079
Simpanan	258.951.199	3.260.175	(2.868.957)	259.342.417
Pinjaman yang diterima	9.772.283	-	-	9.772.283
Ekuitas	30.523.120	110.400	(110.400)	30.523.120
Pendapatan bunga - bersih	13.708.653	25.309	(14.937)	13.719.025
Laba operasional	5.570.801	21.057	(21.057)	5.570.801
	<b>30 Juni 2009</b>			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	261.651.577	2.780.092	(1.640.069)	262.791.600
Jumlah Aktiva	268.364.750	2.747.216	(3.116.714)	267.995.252
Simpanan	218.945.736	2.716.976	(158.134)	221.504.578
Pinjaman yang diterima	7.111.908	-	-	7.111.908
Ekuitas	26.148.182	11.552	(11.552)	26.148.182
Pendapatan bunga - bersih	10.995.048	25.829	(20.016)	11.000.861
Laba operasional	3.993.541	10.753	(10.753)	3.993.541
Laba bersih	3.516.076	10.471	(10.471)	3.516.076

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA**

**a) Program Pensiun Manfaat Pasti**

BRI menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti bagi seluruh karyawan BRI yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BRI. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun Masa Kerja, Masa Kerja dan Penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI.

Pada masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, perhitungan beban pensiun BRI dilakukan oleh manajemen BRI dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Tingkat diskonto	10,0%	10,5%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0%	4,0%

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Saldo awal	130.779	-
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 34)	279.593	71.779
Kontribusi BRI	(65.390)	(71.779)
Saldo akhir	344.982	-

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.279.593 dan Rp.71.779 (Catatan 33).

**b) Program Tunjangan Hari Tua**

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (YKP-BRI).

Iuran THT terdiri dari iuran Beban Pekerja dan iuran Beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA**

**b) Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan):**

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas THT pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5%	7,5%

Mutasi atas IHT untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>	<b>30 Juni 2009</b>
Saldo awal	-	937.213
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 34)	25.332	23.529
Kontribusi BRI	(19.492)	(960.742)
Saldo akhir	<b>5.840</b>	<b>-</b>

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.25.332 dan Rp.23.529 (Catatan 33).

**c) Program Pensiun Iuran Pasti**

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan adalah sebesar Rp.34.629 dan Rp.156.545 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti telah diserahkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

**d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meliputi penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Tanda Jasa dan Ganti Kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk kewajiban pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

**d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%
Penurunan:		
Tingkat kematian ( <i>USA Table of Mortality</i> , menggunakan <i>Commissioners</i> <i>Standard Ordinary (CSO)</i> )	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1980	10% dari CSO 1980
Pengunduran diri	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009, BRI membentuk penyisihan untuk penyelesaian program PHK berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 sejumlah Rp.38.498 dan Rp.37.927 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 33). BRI mempunyai saldo akrual untuk penyelesaian program PHK sebesar Rp.493.436 dan Rp.480.137 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan dicatat dalam akun kewajiban lain-lain (Catatan 25).

**e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar.

Cadangan untuk uang Penghargaan Tanda Jasa

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial atas uang penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban atas uang penghargaan tanda jasa berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.495.304 dan Rp.410.576 (Catatan 25). Perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dengan menggunakan asumsi-asumsi perhitungan aktuarial tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.31.876 dan Rp.27.442 (Catatan 33).

Cuti Besar

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

**e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Tingkat diskonto	12,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp.603.783 dan Rp.541.217 (Catatan 25) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Sedangkan perhitungan beban untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.66.742 dan Rp.99.336 (Catatan 33).

Masa Persiapan Pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *'Projected Unit Credit'* dengan asumsi tingkat diskonto sebesar 12% dan tingkat kenaikan gaji di masa depan sebesar 7,5%.

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp.1.030.776 dan Rp.854.791 dan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 (Catatan 25).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

**Transaksi komitmen dan kontinjensi**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Komitmen</u></b>		
Tagihan Komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing (Catatan 24)	2.032.475	255.188
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>2.032.475</u>	<u>255.188</u>
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	48.478.843	37.673.495
Fasilitas kredit yang diberikan kepada bank lain yang belum digunakan	9.858.631	13.863.624
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 24)	6.822.483	6.328.327
Penjualan berjangka mata uang asing	-	-
Penjualan tunai mata uang asing	2.624.872	234.773
Lainnya	544	542
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>	<b><u>67.785.373</u></b>	<b><u>58.100.761</u></b>
<b>Komitmen-bersih</b>	<b><u>(65.752.898)</u></b>	<b><u>(57.845.573)</u></b>
<b><u>Kontinjensi</u></b>		
Tagihan Kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian Garansi yang diterima dari bank lain dalam bentuk <i>standby L/C</i>	2.206.534	1.337.783
Lainnya	527	107
Jumlah tagihan Kontijen	<u>590.029</u>	<u>373.360</u>
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk (Catatan 24)		
Standby L/C	1.466.246	862.809
Garansi bank dan <i>Risk Sharing</i>	2.439.077	1.947.772
Lainnya	-	-
<b>Jumlah Kewajiban Kontinjensi</b>	<b><u>3.905.323</u></b>	<b><u>2.810.581</u></b>
<b>Kontinjensi - bersih</b>	<b><u>(1.108.233)</u></b>	<b><u>(1.099.331)</u></b>
<b>Komitmen dan Kontinjensi - bersih</b>	<b><u>(64.644.665)</u></b>	<b><u>(56.746.242)</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. POSISI DEVISA NETO**

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aktiva dan kewajiban dan selisih bersih atas tagihan dan kewajiban rekening administratif dari masing-masing mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, BRI wajib memelihara Posisi Devisa Neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

PDN BRI pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebesar 7,19% dan 14,23% dari modal. PDN BRI adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2010</b>					
	Aktiva		Kewajiban		Posisi Devisa Netto	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.440.908.951	40.256.840	4.540.512.922	41.159.750	99.603.971	902.910
Euro Eropa	63.879.097	707.461	97.809.752	1.083.243	(33.930.655)	375.782
Yen Jepang	4.933.274.510	503.194	644.568.627	65.746	4.288.705.882	437.448
Pound Streling Inggris	4.795.122	65.276	1.717.623	23.382	3.077.499	41.894
Dolar Australia	6.450.524	49.869	5.810.386	44.918	(640.138)	4.951
Dolar Singapura	6.486.657	42.053	2.015.733	13.068	4.470.924	28.985
Lainnya	781.360	781.360	41.709	41.709	739.651	739.651
						2.531.621
<b>Rekening Administratif</b>						
Dolar Amerika Serikat	491.149.525	4.469.461	444.322.325	4.043.333	46.827.200	426.128
Euro Eropa	6.334.611	77.523	6.334.611	77.523	-	-
Yen Jepang	1.158.137.551	113.497	1.159.958.878	113.676	(1.821.327)	178
Pound Streling Inggris	1.500.040	20.420	1.500.040	20.420	-	-
						426.306
<b>Jumlah PDN Absolut</b>						<b>2.105.315</b>
<b>Modal (Catatan 49)</b>						<b>29.293.668</b>
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>						<b>8,64%</b>
<b>Rasio PDN</b>						<b>7,19%</b>

  

	<b>30 Juni 2009</b>					
	Aktiva		Kewajiban		Posisi Devisa Netto	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.545.078.762	25.980.164	2.373.934.953	24.233.128	171.143.809	1.747.036
Euro Eropa	76.957.740	1.107.191	31.052.061	446.746	45.905.679	660.445
Yen Jepang	2.314.764.151	245.365	484.566.038	51.364	1.830.198.113	194.001
Pound Streling Inggris	2.578.293	43.782	338.849	5.754	2.239.444	38.028
Dolar Australia	1.102.011	9.150	5.486.210	45.552	(4.384.198)	(36.402)
Dolar Singapura	3.230.038	22.775	1.359.240	9.584	1.870.798	13.191
Lainnya	602.841	602.841	35.650	35.650	567.191	567.191
						3.183.490
<b>Rekening Administratif</b>						
Dolar Amerika Serikat	2.585.146.748	26.389.178	2.412.003.037	24.621.727	173.143.711	1.767.451
Euro Eropa	76.957.740	1.107.191	31.052.061	446.746	45.905.679	660.445
Yen Jepang	2.314.764.151	245.365	484.566.038	51.364	1.830.198.113	194.001
Pound Streling Inggris	2.578.293	43.782	338.849	5.754	2.239.444	38.028
Dolar Australia	1.102.011	9.150	5.486.210	45.552	(4.384.198)	36.402
Dolar Singapura	3.230.038	22.775	1.359.240	9.584	1.870.798	13.191
Lainnya	602.841	602.841	35.650	35.650	567.191	567.191
						3.276.709
<b>Jumlah PDN Absolut</b>						<b>3.276.709</b>
<b>Modal (Catatan 48)</b>						<b>23.031.855</b>
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>						<b>13,82%</b>
<b>Rasio PDN</b>						<b>14,23%</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa secara entitas dan/atau manajemen:

<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat dari Hubungan Istimewa</u>
- PT BTMU-BRI Finance	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia	- Hubungan kepengurusan

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Aktiva</u></b>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Bringin Srikandi Finance	175.160	169.335
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	172.612	189.004
PT Bringin Gigantara	12.271	36.009
PT Bringin Karya Sejahtera	9.900	7.914
Lainnya	68.452	62.200
Penyertaan saham (Catatan 14)		
PT BTMU-BRI Finance	119.216	99.841
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain		
PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	277.000	260.000
<b>Jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b><u>834.611</u></b>	<b><u>824.303</u></b>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b><u>323.803.078</u></b>	<b><u>267.995.252</u></b>
<b>Persentase jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva</b>	<b><u>0,200%</u></b>	<b><u>0,308%</u></b>
<b><u>Kewajiban</u></b>		
Giro (Catatan 18)	5.970	4.429
Tabungan (Catatan 19)	80.926	52.907
Deposito berjangka (Catatan 20)	281.659	268.618
Kewajiban Lain-lain (Catatan 25)		
PT Bringin Srikandi Finance	-	579
<b>Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b><u>368.555</u></b>	<b><u>326.533</u></b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b><u>293.298.826</u></b>	<b><u>241.847.070</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan):**

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	<u>0,126%</u>	<u>0,135%</u>
Gaji dan tunjangan Direksi, Komisaris BRI (Catatan 34)	<u>13.078</u>	<u>17.869</u>
Tantiem, Bonus dan Insentif Direksi, Komisaris Dan pejabat eksekutif (Catatan 34)	<u>175.409</u>	<u>108.415</u>

Persentase transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah seluruh aktiva dan kewajiban BRI adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
<b><u>Aktiva</u></b>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	0,114%	0,173%
Penyertaan saham (Catatan 14)	0,000%	0,038%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	<u>0,086%</u>	<u>0,097%</u>
	<u><b>0,200%</b></u>	<u><b>0,308%</b></u>
<b><u>Kewajiban</u></b>		
Giro (Catatan 18)	0,002%	0,002%
Tabungan (Catatan 19)	0,028%	0,022%
Deposito berjangka (Catatan 20)	0,096%	0,111%
Kewajiban lain-lain (Catatan 25)	<u>0,000%</u>	<u>0,000%</u>
	<u><b>0,126%</b></u>	<u><b>0,135%</b></u>

**45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN**

**a) Perjanjian Jasa Komunikasi**

Pada tanggal 5 Februari 2007, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa jaringan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk 101 lokasi dan 323 lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 1.246 per bulan.

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur (CSM) sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi VSAT untuk Implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.365 per bulan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan):**

**a) Perjanjian Jasa Komunikasi**

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Jasa Sewa Media Komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.92.298.

Pada tanggal 27 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS 2 (dua) lokasi dan VSAT 111 (seratus sebelas) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.4.451.

Pada tanggal 30 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 78 (tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.7.697

**b) Kewajiban Kontinjen**

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp.314.454 dan Rp.288.577 (Catatan 25).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **46. KONDISI EKONOMI**

Perkembangan perekonomian dunia pada triwulan II-2010 terus mengindikasikan pemulihan yang kuat terutama didukung oleh perekonomian kawasan Asia. Pemulihan ekonomi dunia yang semakin kuat terlihat dari membaiknya *outlook* ekonomi global oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Selain ditopang oleh negara berkembang, meningkatnya laju ekonomi dunia juga didukung oleh perbaikan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Jepang. Perkembangan perekonomian AS terutama bersumber dari sektor industri yang semakin solid, yang dapat dilihat dari tingginya permintaan ekspor dan kenaikan utilisasi kapasitas serta indeks produksi AS. Sementara pertumbuhan ekonomi Jepang bersumber dari kinerja ekspor yang meningkat pesat sejalan dengan pemulihan ekonomi Asia dan meningkatnya volume perdagangan dunia. Adapun perekonomian China masih mencatat pertumbuhan yang tinggi meskipun mulai memperlihatkan tanda-tanda perlambatan, ditunjukkan oleh melambatnya tingkat penyaluran kredit dan aktivitas ekspor.

Meskipun demikian, pemulihan ekonomi global masih dibayangi risiko yang dipicu oleh krisis defisit fiskal yang dialami oleh sejumlah negara di Eropa (Portugal, Italia, Spanyol, dan Yunani). Kondisi ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara Eropa tersebut mulai memberikan efek terhadap pelemahan di pasar keuangan Eropa dan memicu kekhawatiran akan terjadi efek rambatan terhadap ekonomi dunia secara keseluruhan. Bantuan keuangan IMF dan Uni Eropa kepada negara-negara Eropa yang mengalami kesulitan keuangan tidak mampu mengurangi kekhawatiran investor yang menilai bahwa langkah penyelesaian krisis defisit fiskal tersebut justru akan berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi. Pelemahan pasar keuangan ditunjukkan oleh kinerja bursa saham global yang mengalami tekanan pada akhir triwulan II-2010.

Di tengah tingginya ketidakpastian akibat krisis utang Yunani, kinerja neraca pembayaran Indonesia (NPI) di triwulan II 2010 diperkirakan tetap solid. Prediksi tersebut didukung kinerja neraca perdagangan Indonesia yang pada April 2010 masih mengalami surplus, meskipun dari sisi realisasi ekspor justru mengalami pertumbuhan negatif (-4,59%) dibandingkan bulan sebelumnya (*month to month-mtm*), sementara impor meningkat 4,34% (*mtm*). Penurunan ekspor tersebut terutama terjadi pada ekspor dengan negara tujuan Eropa yang mengalami penurunan sebesar 23%. Namun demikian, secara kumulatif Januari-April 2010, realisasi ekspor migas dan nonmigas mencapai US\$ 47,59 miliar, atau meningkat 51,16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan realisasi impor kumulatif Januari-April 2010 sebesar US\$ 41,50 miliar, atau meningkat 60,83% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi peningkatan ekspor terutama ekspor hasil industri, hasil pertanian, dan hasil tambang, sedangkan peningkatan impor terbesar terutama impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa per 31 Mei 2010 sebesar USD 74,587 miliar atau setara dengan pembayaran 5,87 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Ketidakpastian di pasar keuangan global akibat krisis utang di sejumlah negara Eropa menyebabkan meningkatnya tekanan pada nilai tukar di *emerging country* Asia, termasuk Indonesia. Pada akhir Mei 2010, rupiah ditutup melemah pada level Rp9.175 per dolar AS, atau terkoreksi sebesar 1,77% dari penutupan bulan sebelumnya. Sedangkan selama bulan Mei 2010, rupiah secara rata-rata melemah sebesar 1,52% ke level Rp9.167 per dolar AS dari posisi Rp9.028 pada bulan sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan tertahannya tren penguatan rupiah yang telah berlangsung sejak awal 2010. Gejala di pasar keuangan global juga sedikit memengaruhi kinerja pasar keuangan domestik. Risiko ketidakpastian di pasar keuangan global mendorong likuiditas global mengalami pengetatan, yang kemudian memicu perilaku investor asing untuk mengalihkan dananya ke bentuk investasi lain yang lebih aman. Harga saham di hampir seluruh pasar saham regional terkoreksi, yang kemudian juga diikuti oleh pasar saham domestik. Pada Mei 2010, IHSG terkoreksi sebesar 5,8% dan ditutup di level 2.796,96 pada akhir Mei 2010, dengan volume perdagangan saham rata-rata mencapai Rp5,1 triliun per hari. Meskipun demikian, kondisi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan penurunan transaksi di pasar saham diprediksi tidak akan berlangsung lama kembalinya tingkat kepercayaan investor terhadap pasar domestik.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. KONDISI EKONOMI (lanjutan)**

Di sisi lain, perkembangan harga-harga domestik pada triwulan II 2010 masih dapat terjaga, tercermin dari realisasi inflasi bulan Mei 2010 yang cukup rendah sebesar 0,29%. Jika dibandingkan dengan posisi bulan Mei 2009 (yoy), realisasi inflasi Mei 2010 sebesar 4,16%. Tekanan inflasi yang rendah terjadi baik untuk kelompok inti (*core inflation*) dan *administered price*. Tidak adanya kebijakan strategis inflasi untuk kelompok *administered price* menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat inflasi nasional.

Di sektor keuangan perbankan, industri perbankan nasional tetap menunjukkan kinerja yang cukup baik dan stabil, ditunjukkan oleh pertumbuhan beberapa indikator keuangan perbankan. Perkembangan usaha perbankan nasional 2010 yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya mendorong peningkatan aset perbankan umum meningkat 10,69% (*year on year -yoy*). Tingkat kesehatan bank pun mengalami perbaikan, ditunjukkan oleh pencapaian angka CAR dari 17,83% (April 2009) menjadi 19,18% pada April 2010, meskipun masih lebih rendah dibandingkan posisi Maret 2010 sebesar 19,27%. Penurunan angka CAR April 2010 dibandingkan bulan sebelumnya salah satunya dipengaruhi ekspansi kredit yang cukup baik. Pada April 2010, perbankan berhasil meningkatkan penyaluran kredit sebesar 14,54% (yoy). Pertumbuhan kredit tersebut juga diikuti oleh perbaikan kualitas kredit, dengan rasio *gross Non Performing Loan* (NPL) tetap terjaga di bawah 5%. Di sisi lain, likuiditas perbankan cukup stabil, ditunjukkan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) per April 2010 mencapai Rp 1.980,45 triliun atau tumbuh sebesar 11,20% (yoy). Kondisi ekonomi domestik yang cukup kondusif pada pertengahan awal 2010 turut mendorong peningkatan fungsi intermediasi oleh perbankan, dimana indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) April 2010 tercapai sebesar 74,70%, naik dibandingkan Maret 2010 yang tercatat sebesar 73,46%.

Di sektor moneter, dengan mempertimbangkan bahwa tingkat BI Rate 6,5% masih konsisten dengan sasaran inflasi tahun 2010 dan 2011 sebesar 5%  $\pm$ 1% dan arah kebijakan moneter saat ini juga dipandang masih kondusif bagi proses pemulihan perekonomian dan berlangsungnya intermediasi perbankan, maka pada 3 Juni 2010 Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI Rate pada level 6,5%. Hal ini direspon oleh kalangan perbankan dengan menurunkan suku bunga simpanan dan pinjaman, sejalan dengan semakin membaiknya likuiditas perbankan dan persepsi risiko sektor riil oleh perbankan. Simpanan deposito rupiah berjangka waktu 12 bulan mengalami penurunan suku bunga terbesar mencapai 185 basis poin/bp (April 2010 terhadap Desember 2009), sementara penurunan suku bunga pinjaman tertinggi terutama terjadi pada segmen kredit konsumtif mencapai 179 bp (April 2010 terhadap Desember 2009).

Menghadapi kondisi perekonomian global yang semakin membaik dan ekonomi domestik yang penuh tantangan dan peluang di tahun 2010, BRI akan terus meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan segala kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. BRI akan tetap konsisten melaksanakan Rencana Bisnis yang telah disusun sebagai panduan dalam meningkatkan kinerja usaha BRI dan memenuhi seluruh ketentuan kehati-hatian bank (*prudential banking*). BRI tetap optimis dapat mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dengan terus mengikuti perkembangan ekonomi domestik dan global, memperhatikan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai sumber peluang bisnis, serta tetap waspada terhadap hal yang mengancam bisnis.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 31/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah Indonesia telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan di dalam peraturan menteri keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, pemerintah telah membentuk lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp. 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp.2 miliar dari semula Rp.100 juta, efektif sejak tanggal tersebut diatas.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): "Akuntansi Perbankan", PSAK No. 42: "Akuntansi Perusahaan Efek" dan PSAK No. 49: "Akuntansi Reksa Dana" berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.

PPSAK No. 5, "Pencabutan ISAK No. 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama satu periode.

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi

PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut menjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

BRI sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Konsolidasinya. Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, BRI akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas Kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**49. INFORMASI TAMBAHAN**

**a) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)**

CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI saja pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing untuk CAR risiko kredit sebesar 15,28% dan 15,15% serta untuk CAR risiko kredit dan risiko pasar sebesar 15,09% dan 14,91% dan CAR risiko kredit dan risiko pasar dan risiko operasional pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar 14,11% dan CAR risiko kredit dan risiko pasar pada tanggal 2009 14,60% dihitung sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Modal		
Modal Inti *)	25.274.296	21.231.206
Modal Pelengkap **)	4.019.372	1.800.649
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>29.293.668</u>	<u>23.031.855</u>
ATMR untuk Risiko Kredit setelah Memperhitungkan Risiko Spesifik	191.767.116	152.019.358
ATMR untuk Risiko Pasar	2.336.944	5.706.420
ATMR untuk Risiko Operasional	13.565.456	-
<b>Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit   Dan Risiko Pasar</b>	<b><u>207.669.516</u></b>	<b><u>157.725.778</u></b>
<b>CAR untuk Risiko Kredit</b>	<b>15,28%</b>	<b>15,15%</b>
<b>CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar</b>	<b>15,09%</b>	<b>14,60%</b>
<b>CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar   dan Risiko Operasional</b>	<b>14,11%</b>	<b>n.a</b>
<b>CAR Minimum</b>	<b><u>8,00%</u></b>	<b><u>8,00%</u></b>

\*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

\*\*\*) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 6/71/DPwB2/PwB24 tanggal 17 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

**b) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

Berdasarkan Laporan BMPK yang disampaikan oleh BRI ke Bank Indonesia tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, BRI melaporkan bahwa tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 12f).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**

**c) Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, rasio NPL BRI termasuk pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Rasio NPL – kotor	4,27%	3,70%
Rasio NPL - bersih	1,18%	1,16%

Rasio NPL-bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

**d) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan:**

<u>Kolektibilitas</u>	<u>30 Juni 2010</u>	<u>30 Juni 2009</u>
Kurang Lancar	2.142.381	1.629.732
Diragukan	1.695.109	1.527.533
Macet	5.703.403	4.281.743
<b>Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan</b>	<b>9.540.893</b>	<b>7.439.008</b>
<b>Jumlah aktiva produktif</b>	<b>304.586.511</b>	<b>252.688.194</b>
<b>Rasio</b>	<b>3,13%</b>	<b>2,94%</b>

**e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual**

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai Sub Registry dalam melaksanakan transaksi Obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*.
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*).
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya.
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*.
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*) termasuk informasi melalui web.
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK.
- Jasa *Brokerage Online* saham BBRI.

BRI memiliki 60 dan 52 nasabah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, terutama adalah dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan):**

**e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual (lanjutan)**

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta adalah sebesar Rp. 6.403 dan Rp.4.740 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui Web '*Customer Information Eaccess*', guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portfolio.

BRI bekerjasama dengan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk Unit Link yang akan dipasarkan melalui Kanca BRI yang ditunjuk sebagai Agen Penjual.

**f) Kegiatan Wali Amanat**

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar Sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*.
- Agen Penjual (*Selling Agent*) Efek Reksa Dana dan Produk Investasi

BRI memiliki 13 dan 12 nasabah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) adalah sebesar Rp.22.258 dan Rp.24.524 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp.976 dan Rp.4.193 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan BRI selaku Agen Penjual Efek (termasuk Reksadana) adalah sebesar Rp.49 dan 207 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**51. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian.

	<b>30 Juni 2010</b>		
	<b>Laba Bersih</b>	<b>Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar</b>	<b>Laba Per Saham (Rupiah penuh)</b>
Laba per saham dasar	4.318.008	11.988.931.481	360,17
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	128.735.908	-
- MSOP 2	-	46.661.102	-
- MSOP 3	-	15.764.034	-
<b>Dilusian</b>	<b>4.318.008</b>	<b>12.180.092.525</b>	<b>354,51</b>

  

	<b>30 Juni 2009</b>		
	<b>Laba Bersih</b>	<b>Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar</b>	<b>Laba Per Saham (Rupiah penuh)</b>
Laba per saham dasar	3.516.076	11.989.079.425	293,27
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	139.845.205	-
- MSOP 2	-	57.527.301	-
- MSOP 3	-	87.380.268	-
<b>Dilusian</b>	<b>3.516.076</b>	<b>12.273.832.199</b>	<b>286,47</b>